

**IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MATA
PELAJARAN TAHFIDZ DI KELAS 1 MI AL-MUSYAFFA’
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

TAMARA MAULIDINA

NIM: 1803096062

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamara Maulidina

NIM : 1803096062

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS METODE TIKRAR DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN JUZ 30 SISWA KELAS 1 MI
AL-MUSYAFFA' SEMARANG**

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 20 Desember 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK Indonesia
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Artikel Jurnal berikut ini:

Judul : Implementasi Metode TIKRAR Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Di Kelas 1 MI Al-musyaffa' Semarang
Penulis : Tamara Mauhidina
NIM : 1803096062
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 3 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001

Sekretaris Sidang / Penguji,

Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP: 199101152019031013

Penguji Utama 1,

Hamdan Husein Batubara, M.Pd.
NIP. 198908222019031014



Penguji Utama 2,

Arsan Shanie, M. Pd.
NIP: 199006262019031015

Pembimbing,

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001

NOTA DINAS

Semarang, 20 Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang**

Nama : Tamara Maulidina

NIM : 1803096062

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keeguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ubaidillah, M.Ag.

NIP 197308262002121001

ABSTRAK

Judul : Implementasi Metode Tikrar Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Di Siswa Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang

Nama : Tamara Maulidina

NIM : 1803096062

Penelitian skripsi yang dilaksanakan membahas tentang implementasi metode tikrar dalam mata pelajaran tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa'. Kajian ini dilatar belakangi oleh siswa mengalami kendala terkait metode yang digunakan ustadzah dalam mata pelajaran tahfidz sebelumnya yaitu metode klasikal. Beberapa siswa mengaku malas, bosan, jenuh, dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran tahfidz. Dan diketahui bahwa hasil akhir nilai siswa pada pembelajaran tahfidz kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana penerapan metode tikrar dalam pembelajaran tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa' . .

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket/ kuesioner, dan tes lisan. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan pada analisis data studi kasus kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode tikrar di MI Al-Muyaffa' ini membantu siswa untuk tetap menjaga hafalannya dengan selalu mengulang-ulang hafalan. Kelebihan metode tikrar ini yaitu dapat memperkuat hafalan yang sudah dihafalkan. Sedangkan kelemahan metode tikrar yaitu membutuhkan waktu yang lama karena harus mengulang-ulang hafalan. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode tikrar dalam meningkatkan hafalan juz 30 yang dimasukkan dalam mata pembelajaran tahfidz efektif untuk siswa yang menghafalkan Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Efektivitas, Metode Tikrar, Tahfidz Al-Qur'an*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Penyimpangan Penulisan sandang [al-] dissengaja secara konsisten. Agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | A | ط | t |
| ب | B | ظ | z |
| ت | T | ع | ' |
| ث | š | غ | G |
| ج | j | ف | F |
| ح | h | ق | Q |
| خ | kh | ك | K |
| د | d | ل | L |
| ذ | ž | م | M |
| ر | r | ن | N |
| ز | z | و | W |
| س | s | ه | H |
| ش | sy | ء | ' |
| ص | š | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillahillobbil ‘ālamīn. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Kelas I MI Al-Musyaffa’ Semarang*” ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau baginda Nabi Agung Muhammad SAW, dan semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi peneliti telah mendapatkan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, M.Ag., selaku wali dosen yang selalu mendukung, memberi motivasi kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ubaidillah M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar dalam membimbing peneliti selama masa studi, penelitian dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.

5. Orang tuaku tercinta, Bapak Novri Effendi dan Ibu Riyani yang selalu menyayangi, memahami, mendukung, memotivasi serta senantiasa memanjatkan rangkaian doa dengan tulus yang tiada henti demi suksesnya studi peneliti.
6. Adikku tersayang, Diemas Bagus Maulana dan Ridwan Fauzi yang senantiasa turut menyemangati, menghibur, mendukung, dan memberikan doa yang tulus selama studi dan penulisan skripsi ini.
7. Orangtua kedua ku, K.H. Fadlolan Musyaffa' dan Bu Nyai Fenty Hidayah yang selalu memberikan support, memotivasi serta senantiasa memanjatkan rangkaian doa dengan tulus yang tiada henti demi suksesnya studi peneliti
8. Ibu Desi Susanti, S.Pd., selaku kepala MI Al-Musyaffa' dan Ibu Mia Lutfiana, S.Pd., selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an MI Al-Musyaffa', yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian.
9. Khusus partner seperjuangan Muhammad Iqbal yang selalu membantu, memotivasi, memberikan semangat dan selalu kebersamai penulis selama penulisan skripsi ini, semoga kebersamai hingga akhir hayat nanti.
10. Sahabat karibku, Kharidotus Su'adah, Hilma Hafidzatul Husna, Ihda Fauziyah, dan segenap teman PPF yang selalu ada dan mau membantu, menyemangati serta menghibur peneliti selama penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat karib seperjuanganku, Firsty Salsabillah, Ni'matul Ma'sumah, Amilia Tunisa, Mia Lutfiana, yang selalu tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
12. Teman-teman khidmahku di PPF yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi.
13. Teman-temanku PGMI Angkatan 2018, khususnya keluarga PGMI-B, yang selalu mendukung penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

14. Semua Kelas 1 MI Al-Musyaffa', yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
15. Keluarga besar MI Al-Musyaffa' yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian.
16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak emmbantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti tidak dapat meberikan apa-apa selain untaian kata *Jazākumullāh Khairan Katsiran wa Jazākumullāh Ahsanal Jazā'* dengan disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi maupun analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Desember 2022

Peneliti,

Tamara Maulidina
NIM: 1803096062

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|-----|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| ABSTRAK | v |
| TRANSLITERASI | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Fokus Penelitian | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Landasan Teori..... | 10 |
| 1. Pengertian Implementasi | 10 |
| 2. Pengertian Metode TIKRAR | 10 |
| 3. Langkah-langkah Metode TIKRAR | 14 |
| 4. Macam-macam Metode TIKRAR | 16 |
| 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode TIKRAR | 22 |
| 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal | 24 |
| 7. Pengertian Pembelajaran | 28 |
| 8. Kemampuan Menghafal Al Qur'an..... | 28 |
| 9. Kaidah Dalam Menghafal Al-Qur'an..... | 35 |
| B. Kajian Pustaka Relevan | 42 |
| C. Kerangka Berpikir | 45 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 46 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 47 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| C. Sumber Data | 48 |
| D. Objek dan Subjek Penelitian | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. Teknik Analisis Data | 54 |
| G. Keabsahan Data..... | 56 |
| H. Tahapan-tahapan Penelitian | 58 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 61 |
| 1. Data Umum Hasil Penelitian | 61 |
| 2. Data Khusus Hasil Penelitian..... | 74 |
| B. Analisis Data..... | 89 |
| 1. Analisis Data Perencanaan Metode TIKRAR dalam Mata Pelajaran Tahfidz Di Kelas I MI Al- Musyaffa' | 89 |
| 2. Analisis Data Implementasi Metode TIKRAR dalam Mata Pelajaran Tahfidz Di Kelas I MI Al- Musyaffa' | 91 |
| 3. Analisis Data Evaluasi Metode TIKRAR dalam Mata Pelajaran Tahfidz Di Kelas I MI Al-Musyaffa' | 94 |
| 4. Analisis Data Kelebihan dan Kekurangan Metode TIKRAR dalam Mata Pelajaran Tahfidz Di Kelas I MI Al-Musyaffa' | 95 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 97 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Saran-saran..... | 100 |
| C. Kata Penutup..... | 101 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 102 |
|-----------------------------|-----|

| | |
|-----------------------|-----|
| LAMPIRAN | 108 |
|-----------------------|-----|

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil MI Al-musyaffa'

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru MI Al-Musyaffa'

Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa MI Al-Musyaffa'

Tabel 4.4 Pengembangan Diri Siswa MI Al-Musyaffa' Tidak Terprogram

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Temuan

Tabel 4.6 Nilai Tes Lisan Siswa Siswi MI Al-Musyaffa' Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Dari konsep tersebut, jelas bahwa hakikat pendidikan adalah mempersiapkan siswa melalui proses pendidikan agar memiliki bekal yang dibutuhkan untuk mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Ini berarti, membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan sesuai tuntutan zaman.¹ Menurut UUD RI No.21 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

¹ Hanifa Indriana, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Mi Nu Tahfidhul Qur'an Tbs, Krandon, Kudus*, (Kudus: 2017).

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jakarta: PT Sinal Grafik.

Perkembangan pendidikan di era sekarang ini semakin pesat dan beragam. Dimana salah satu indikatornya adalah munculnya berbagai macam sekolah yang menawarkan kelebihan untuk membekali siswa pendidikan umum maupun pendidikan agama, tidak lain untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu UUSPN (UU no. 20 tahun 2003), berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian maupun pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa hanya dapat dibina

³ Iswatuna, *Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah A-Tarbiyah Islamiyah Kolaka*, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 4 (2021), hlm. 33–51.

melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁴ Dalam struktur program sekolah, pengajaran agama merupakan satu kesatuan atau satu keseluruhan dan dipandang sebagai bidang studi, yaitu bidang Agama Islam, yakni bidang studi Aqidah Akhlak, bidang studi Sejarah Islam, bidang studi Al-Qur'an Hadist dan juga bidang studi syari'ah (Tahfidz Al-Qur'an).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang disampaikan pada umat manusia. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.⁵ Al-Qur'an diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril. Diriwayatkan secara mutawatir, membacanya dihitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari, dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Mempelajari Al-Qur'an pun dapat dilakukan dengan cara menghafal AlQur'an. Menurut Syaikh Nasharudin Al-Bani, hukum menghafal

⁴ Iswatuna, Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tariyah Islamiyah Kolaka, (Kolaka: 2021), hlm. 35.

⁵ Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-bilangan Al Qur'an* (Yogyakarta : Diva Press, 2008), Hlm. 69.

Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah, maksudnya yaitu jika dalam satu komunitas masyarakat tidak ada yang hafal dan mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa masyarakat tersebut.⁶

Salah satu amal saleh yang terbaik adalah menghafal dan mempelajari Al-Qur'an yang mulia lalu mengamalkannya (Dhamran dalam Ulaiwah, 2011). Tidak ada yang paling indah dalam hidup ini kecuali jika Allah memberikan kesempatan dekat dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an diharapkan memberikan syafaat di hari umat manusia membutuhkan pertolongan. Para penghafal Alquran memiliki kedudukan yang sangat mulia dan terhormat di sisi Allah.⁷

Sebagaimana firman Allah SWT (Q.S.Al Fathir :32)

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa orang-orang yang menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi : *“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-*

⁶ Afanin Fikriyah Salma, 'Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap', 2020.

⁷ Muslimah dan Berliana, *Kecemasan Kehilangan Al Qur'an Pada Hafidz (Penghafal Al Qur'an) Ditinjau Dari Tingkat Religiutasnya*, Yogyakarta, Jurnal Spirits, Vol.5, No.1, 2014, Hlm. 7-8

orang yang Kami pilih diantara hamba hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”.

Pada dasarnya menghafal itu mudah, yang susah itu menjaga dan memelihara apa yang sudah kita hafal agar jangan sampai lupa atau hilang, dengan demikian itu merupakan tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami oleh semua penghafal ayat suci Al-Qur'an. Sifat lupa dalam menghafal merupakan problem yang lumrah pada diri manusia. Apa yang sudah dihafal pada pagi hari lalu siangny sudah hilang atau tidak dapat diingat lagi. Oleh karena itu, agar hafalan al-Quran tidak mudah hilang, sehingga membutuhkan metode yang baik cocok untuk para penghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang cocok digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode tkrar dimana metode ini menggunakan sistem pengulangan dan pembiasaan.

Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad SAW.:

تَعَا هَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ ثَقُلًا مِنْ
الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Artinya : “Ulang-ulangilah menghafal al-Quran demi Tuhan yang jiwaku berada di Tangan-Nya (hafalan al-Quran),

al-Quran lebih cepat terlepas daripada onta yang terikat dari ikatannya”.⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an itu dibutuhkan pembiasaan dalam mengulang ulang bacaan ayat Al-Qur'an sebab Al-Qur'an itu mudah terlepas dalam ikatan daripada onta yang terikat dari ikatannya. Dan juga perlu kesungguhan dalam menghafalnya sehingga apa yang sudah dihafal tidak mudah terlepas dari ingatan. Dari hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa tiktarr (repetition) atau pengulangan itu sangat membantu menguatkan hafalan. Simpulan dari penelitian itu adalah *“Repetition is key of memorization. The more to say it, the more likely you'll remember it.”* (Pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin anda sering mengucapkannya, semakin kuat kamu mengingatnya).⁹

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang merupakan suatu jenjang pendidikan yang berdiri dibawah naungan Yayasan Syaui yang independent serta menerapkan manajemen terbuka. Karakteristik MI Al-Musyaffa' yaitu memiliki 3 program pendidikan, *bilingual*, tahfidz, dan kitab

⁸ Yahya Bin Muhammmad Abdul Rozaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta:Pustaka Azzam,2004), h. 178.

⁹ Dwi Ika Mu'minatun, *Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*, 2018.

kuning. Dalam program unggulan tahfidz yang dimasukkan dalam mata pelajaran sehari-hari siswa mengalami kendala terkait metode yang digunakan ustadzah sebelumnya yaitu metode klasikal. Beberapa siswa mengaku malas, bosan, jenuh, dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran tahfidz. Dan diketahui bahwa hasil akhir nilai siswa pada pembelajaran tahfidz kurang maksimal. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan pelajaran tahfidz dengan menggunakan metode tiktir. Metode ini dianggap paling sesuai dan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Metode ini sangat membantu, karena kemungkinan terjadi kesalahan lebih kecil dan akan lebih mudah diketahui jika disimak oleh ustadz/ustadzah.

Dengan mengacu pada paparan diatas, peneliti berkeyakinan bahwa metode tiktir sangatlah penting dan efektif dalam pembelajaran tahfidz sebab proses tiktir (pengulangan bacaan) memudahkan siswa dan dapat menguatkan memori hafalan siswa. Oleh karena itu, semakin sering *mentiktir* bacaan akan semakin melekat dalam memori siswa. Penelitian ini diformulasikan dengan sebuah judul “Implementasi Metode Tiktir Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Di Kelas 1 MI Al-Musyaffa’, Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode tirkar dalam mata pelajaran tahfidz kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang?
2. Apa kelebihan dan kekurangan meode tirkar ketika diterapkan dalam pembelajaran tahfidz pada siswa kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang?

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus dan ruang lingkup penelitian yang akan dibahas adalah tentang bagaimana implementasi metode tirkar dalam mata pelajaran tahfidz kelas 1 di MI Al-Musyaffa' Semarang. Penelitian yang membahas tentang bagaimana penerapan metode tirkar dalam pembelajaran tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode tirkar dalam mata pelajaran tahfidz kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode tirkar ketika diterapkan dalam mata pembelajaran tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharap penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai penerapan metode tiktir dalam mata pelajaran tahfidz. .
- b) Menambah cakrawala pengetahuan yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti
 - 1) Menambah pengetahuan dan wawasan secara riil yang sangat berguna untuk pengembangan dalam pengaplikasian pelajaran atau mata kuliah yang telah penulis dapat selama ini dibangku kuliah.
 - 2) Membawa kemanfaatan dan berkah, menjadi gairah akan selalu cinta Al-Qur'an dan menjadi pedoman hidupnya.
 - 3) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
- b) Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide dan gagasan mengenai bagaimana penerapan metode tiktir dalam mata pelajaran tahfidz.

BAB II

Landasan Teori

A. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris “to implement” yang artinya mengimplementasikan. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, agar tujuan kegiatan tercapai.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Dalam pengertian umum implementasi yaitu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan setelah perencanaan. Sedangkan menurut Nurdin, implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang disusun secara sistematis dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan serta motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Metode TIKRAR

1. Pengertian Metode TIKRAR

¹⁰ Putri Fitrah Rajak, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan. Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 12.

Metode merupakan aspek terpenting daripada materi dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Karena metode menempati kedudukan kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.¹¹ Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti “cara atau jalan”. Di dalam bahasa Inggris kata ini ditulis “method” dan bangsa Arab mengartikannya sebagai “thariqat” dan ‘manhaj’. Dalam penerjemahan bahasa Indonesia mengandung arti “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹² Sedangkan takrir, diambil dari kata (كرر – يكرر - تكرر) yang artinya mengulang kembali. Takrir adalah pengulangan/mengulang hafalan atau men-sima’an hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz.¹³

Metode TIKRAR merupakan suatu cara sistematis dalam menghafal Alquran yang paling tua yang dan sudah banyak

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press) 2002, Hlm.109.

¹² Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), 2008, hlm.54.

¹³ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54.

diamalkan oleh para huffaz (penghafal Alquran) dari dulu hingga sekarang.¹⁴ Metode takrir adalah suatu metode untuk menghafal yang telah diperdengarkan ustadz atau pembimbing tahfidz dimana fungsi utamanya untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal agar tidak hilang atau lupa.¹⁵ Selain dengan guru, tiktār juga dilakukan secara mandiri dengan tujuan agar melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru dan sore harinya untuk mengulang materi yang telah dihafal.¹⁶

Menghafalkan Al-Qur'an dengan hasil hafalan yang kuat ialah hal yang harus diperhatikan oleh para penghafal Al-Qur'an. Hasil hafalan Al-Qur'an yang kuat menjadikan hafalan tersebut tidak cepat lupa. Sebagaimana Rasulullah mengingatkan bahwa hafalan Al-Qur'an lebih mudah hilang daripada unta yang terikat jika tidak diulang-ulang.¹⁷

¹⁴ Yenny Kusuma Dewi, *Efektivitas Metode Tiktār Pada Program Tahfizhul Quran Kelas 3 Di MI Normal Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai*, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, (Vol. 10 Nomor 1, 2019), hlm.44.

¹⁵ Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Lukman Hakim, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 6, No. 1, tahun 2017), hlm. 8.

¹⁶ Muhammad Ikhwanuddin and Asmaul Husnah, 'Penerapan Metode Tiktār Dalam Menghafal Al-Quran', *Pendidikan*, 28.1 (2021), 15–29.

¹⁷ M. Khairul Syafa'at dan Nurul Latifatul Inayati, *Efektivitas Metode Tiktār Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di SMP Islam Al Abidin Surakarta*, The 10th University Research Colloquium 2019, hlm. 80.

Dalam artikel Mughni Najib, mengutip dari buku Metode Ilmu Pendidikan Islam karya Muhammad Subhan menyatakan bahwa metode takrir (*rehearsal atau takrir*), merupakan salah satu cara pengulangan yang menyalurkan semua informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode Takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, sebab apabila tanpa melalui proses Takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafal.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan sebuah fakta bahwa metode tiktir (*repetition*) atau pengulangan sangat membantu seseorang dalam menguatkan hafalan. Kesimpulan dari penelitian itu adalah “*Repetition is key of memorization. The more to say it, the more likely you'll remember it.*” (Pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin anda sering mengucapkannya, semakin kuat kamu mengingatnya).¹⁹

¹⁸ Mughni Najib, 'Impelementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk', 8 Nomor 3 (2018), 334.

¹⁹ Yenny Kusuma Dewi, *Efektivitas Metode Tikrar Pada Program Tahfizhul Quran Kelas 3 Di MI Normal Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA)*

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tikrar adalah proses mempraktikkan sesuatu yang sistematis secara berulang, teratur, dan tertib serta berfikir dengan baik untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dengan demikian, penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang sudah dihafalkan dalam hati, bayangan serta membentuk gerakan reflek pada lisan.

2. Langkah – Langkah (Tahapan) Dalam Menghafal Menggunakan Metode Tikrar.

a. Sistem Tutorial

- 1) Ustadz membacakan ayat pertama, kemudian siswa mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah siswa mampu melafalkan dengan baik, maka siswa menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz ataupun materi yang tertera dalam buku panduan.
- 2) Setelah siswa hafal ayat pertama, Ustadz menguji hafalan siswa baik secara klasikal, individu ataupun berkelompok.
- 3) Ustadz membacakan ayat kedua, siswa mendengarkan dan menirukan ustadz. Setelah Setelah siswa mampu melafalkan dengan baik, maka siswa menghafalkan

ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz ataupun materi yang tertera dalam buku panduan.

- 4) Setelah siswa hafal ayat kedua, Ustadz menguji hafalan siswa baik secara klasikal, individu ataupun berkelompok.
- 5) Ustadz meminta siswa untuk mengulang ayat pertama dan ayat kedua secara klasikal, individu ataupun berkelompok.
- 6) Ustadz membacakan ayat ketiga, siswa mendengarkan dan menirukan ustadz. Setelah Setelah siswa mampu melafalkan dengan baik, maka siswa menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz ataupun materi yang tertera dalam buku panduan.
- 7) Ustadz meminta siswa untuk mengulang ayat pertama sampai ayat ketiga secara klasikal, individu ataupun berkelompok. Demikian seterusnya bila dalam satu majmu'ah lebih dari 3 ayat.
- 8) Bila siswa telah hafal materi hafalan tersebut dalam satu majmu'ah, maka siswa boleh melanjutkan ke materi berikutnya.²⁰

b. Metode Mandiri

- 1) Bacalah ayat pertama (5 sampai dengan 10 kali) dengan suara jahar (lantang/keras), lalu hafalkan.

²⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 88.

- 2) Uji hafalan terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf/ buku panduan.
- 3) Setelah merasa sudah menghafal ayat pertama, bacalah ayat kedua (5 sampai dengan 10 kali), kemudian hafalkan. Uji hafalan terhadap ayat kedua tanpa melihat mushaf/ buku panduan.
- 4) Ulangi hafalan terhadap ayat pertama dan ayat kedua.
- 5) Bacalah ayat pertama (5 sampai dengan 10 kali) dengan suara jahar (lantang/keras), lalu hafalkan. Uji hafalan terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf/ buku panduan.
- 6) Ulangi hafalan Anda terhadap ayat pertama sampai ketiga. Demikian seterusnya bila satu majmu'ah lebih dari tiga ayat.
- 7) Apabila hafalan Anda terhadap satu majmu'ah terasa lebih baik dan lancar, maka silahkan melanjutkan ke materi hafalan majmu'ah berikutnya.²¹

3. Macam-Macam Metode TIKRAR

Menurut Abdul Aziz, Abdul Rouf, apabila dilihat dari segi strateginya, metode tIKRAR terbagi menjadi dua macam:

- a. Takrir dengan melihat mushaf (bin nadhar)

²¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 88.

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang dapat menguras kinerja otak. Maka dari itu kompensasinya yaitu harus siap membaca ayat sebanyak-banyaknya. Sedangkan keuntungan cara ini adalah dapat melatih otak kira mereka letak-letak setiap ayat yang sudah kita baca. Misalnya ayat ini di sebelah kanan halaman. Ayat itu terletak di sebelah kiri halaman, sehingga memudahkan penghafal dalam mengingat. Selain itu, cara ini juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan atau kelihaihan lidah dalam membaca, sehingga terbentuklah suatu spontanitas pengucapan.

b. Takrir tanpa melihat mushaf (bil ghaib)

Cara ini memerlukan konsentrasi dan juga menguras kinerja otak. Oleh karena itu, sangat wajar jika cara ini hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau setiap hari dengan jumlah hafalan (juz) yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca ayat secara mandiri di dalam maupun diluar sholat, atau dengan cara bersama teman (seaman).²²

Terdapat beberapa cara mengulang-ulang hafalan (takrir) dalam memelihara hafalan Al-Qur'an ataupun yang menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu:

1) Takrir Sendiri

²² Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hlm. 125

Seseorang yang memutuskan menghafal Al-Qur'an mampu membagi waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan (tikrar). Hafalan yang masih baru harus selalu di tikrar minimal setiap hari 3 kali dalam jangka waktu seminggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di takrir setiap hari atau sehari tiga kali.

Metode tikrar juga dapat diterapkan sendiri sebagai berikut:²³

a) Memperbanyak pengulangan hafalan

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, dan sudah diajarkan oleh para ulama' sejak dahulu. Salah satu cara memperbanyak pengulangan hafalan yaitu dengan mengkhatamkan Al-Qur'an dalam satu bulan dua kali, atau satu bulan sekali atau bahkan seminggu sekali. Kegiatan ini bertujuan agar apa yang sudah dihafal dapat terjaga dengan baik. Apabila memiliki waktu luang dan tidak terlalu sibuk, maka dapat melakukan pengulangan hafalan dalam waktu singkat. Begitu juga sebaliknya, jika memiliki kesibukan lainnya maka dilakukan semampunya saja.

²³ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 68.

- b) Membiasakan membaca Al-Qur'an di malam hari

Banyak dalil yang menjelaskan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an pada malam hari. Oleh karena itu, dalam proses menghafal maka sebaiknya mewajibkan diri untuk selalu bangun malam untuk menghafalkan materi baru dan mengulang materi lama Al-Qur'an.

- c) Menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid setiap saat

Ibnu Abi Dunya meriwayatkan dari para hafizh Al-Qur'an, ada seorang hafizh yang tertidur waktu malam sehingga lupa membaca wiridnya. Setelah itu, ia bermimpi, seolah-olah ada yang berkata: "Aku heran seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur lelap hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang di waktu malam.

- 2) Takrir Ayat Al-Qur'an Dalam Sholat

Salah satu cara menjaga hafalan yaitu menjadikan ayat-ayat yang sudah dihafal dipraktikkan dalam sholat. Ketika sholat, usahakanlah membaca ayat-ayat yang sudah dihafal walaupun sedikit, karena hal ini dapat membantu

proses mengulang hafalan. Apabila kita istiqomah membaca setengah lembar dalam sekali sholat, maka setiap harinya kita sudah murojaah dua setengah lembar. Apabila ditambah setengah lembar dalam sholat rawatib, maka dalam satu harinya akan melancarkan lima lembar dengan sholat wajib, ini sangat menunjang dalam proses melancarkan hafalan. Selalu mengulang hafalan dalam sholat wajib dan sunnah sangat efektif, itu disebabkan karena pada saat kita sholat seluruh pikiran benar-benar harus konsentrasi agar tak salah dalam membacanya.²⁴

3) Takrir Bersama

Untuk menjaga hafalan para penghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengikuti acara sima'an (membaca Al-Qur'an dihadapan pendengar / mustami') baik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun forum sima'an yang diselenggarakan sendiri.

Cara ini dapat dilakukan bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, ketika satu orang membaca maka yang lainnya mendengarkan. Takrir bersama ini juga dapat

²⁴ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008), hlm. 88.

dikelas bersama dengan guru yang mengajarkan materi hafalan.

4) Takrir Dihadapan Guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap Guru untuk menyetorkan hafalan dan murojaah hafalan yang sudah di dapat. Adapun langkah-langkah dalam metode takrir yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a) Guru memberikan contoh bacaan surat Al-Qur'an yang akan dihafalkan, kemudian siswa mendengarkan dan mencermati ayatnya.
- b) Siswa menirukan lafadz yang dicontohkan Guru, dan menghafalkannya. Dalam hal ini, Guru juga dapat menggunakan media agar siswa lebih fokus serta menambah semangat siswa dalam menghafal. Misalnya dengan menggunakan video yang ditampilkan dengan aplikasi power point di depan kelas.
- c) Setelah melakukan proses takrir bersama, Guru meminta siswa untuk melakukan takrir sendiri. Hal ini bertujuan untuk melancarkan hafalan siswa.
- d) Langkah yang terakhir yaitu takrir di hadapan Guru. Siswa yang sudah hafal bisa men-takrir

dihadapan Guru dengan tujuan agar guru dapat mengetahui seberapa lancar hafalan siswa.

5) Taktir Menggunakan Alat Bantu

Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti mendengarkan murrotal para Qori' melalui MP3, CD, Laptop, Notebook, elektronik pen, speaker murrotal, dan sebagainya. Mengengarkan murrotal ini juga dapat dilakukan dengan berbagai keadaan, ketika menjelang tidur, ketika istirahat, sambil bekerja, atau saat di dalam mobil. Dengarkan, lalu ikuti bacaannya, iramanya, dan ulanglah surah yang dipilih berkali-kali. Pilihlah satu atau dua surat terlebih dahulu, ketika dirasa sudah hafal maka boleh melanjutkan surah yang lainnya.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tiktir

a. Kelebihan

- 1) Memperkuat hafalan yang sudah dihafal. Peneliti memilih metode ini sebagai dasaran siswa MI Al-Musyaffa' dapat menghafal Juz 30 dengan baik. Bukan hanya sekedar menghafal seketika itu kemudian hilang dan lupa begitu saja. Dengan menggunakan metode tiktir ini lebih efektif disela kesibukan dalam kegiatan pondok.

- 2) Istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Dengan danya tilawah dalam metode tkrar ini mampu melatih ingatan siswa MI Al-Musyaffa' membaca Al-Qur'an sehingga secara spontanitas ketika bermainpun mereka juga bisa sambil menghafalnya.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat sesuai dengan makhorijul huruf dan sesuai dengan tajwidnya. Sebab apabila takrir sendiri tanpa disadari terdapat kesalahan. Namun, apabila melibatkan Guru atau teman maka kesalahan lebih mudah diketahui dan diperbaiki.
- 4) Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan Insyaallah mampu bertahan lama dalam ingatan.²⁵

b. Kelemahan

- 1) Membutuhkan waktu lama, harus terus menerus mengulang hafalan. Seseorang yang siap menghafalkan Al-Qur'an maka harus siap mengulang-ulang hafalan.
- 2) Apabila terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, sehingga kesalahan hanya dapat

²⁵ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal*, (Jakarta: Al Husna Zikra, 1996), hlm. 30.

diperbaiki oleh penghafal yang menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

- 3) Belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga sukar menghafal. Fokus permasalahannya yaitu siswa yang belum lancar dan baru pertama kali mendengar. Bahkan masih ada yang merasa asing dengan juz amma' setelah surat Ad-Dhuha, yang mayoritas ayatnya panjang-panjang sehingga menyebabkan proses menghafalnya juga membutuhkan waktu yang cukup lama.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tikrar dalam Menghafal

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya karena di dalam praktek lapangan ditemukan kegagalan karena kurang dapat mengantisipasi penghambat tersebut. Berikut faktor yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- a. Faktor Pendukung Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an

- 1) Pena

Menyediakan pena untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat yang biasa dibaca

salah atau ayat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya.²⁶

2) Sima'an

Yang dimaksud sima'an yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca (memperdengarkan), maka yang lain mendengarkan. Dilakukan secara bergantian. Dalam sima'an, jumlah juz yang dibaca bervariasi, tergantung kemampuan dan keinginan para anggota kelompok yang akan melakukannya.

3) Bahasa Arab

Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, tentunya pemahaman terhadap bahasa Arab sangat membantu para penghafal dalam menghafal dan mengingat ayat Al-Qur'an. Dengan pemahaman tersebut, kita dapat mengerti arti dan makna dari ayat yang dibaca sehingga dapat membantu menghafal atau mengingat sebuah ayat.

Namun, ikhawal tersebut bukan suatu kewajiban. Banyaknya orang yang menghafal Al-Qur'an dengan ketidaktahuan mereka terhadap apa yang mereka hafal bukanlah suatu

²⁶ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hlm. 58.

kemustahilan, karena memang adanya bantuan dari Allah dalam menjaga Al-Qur'an sehingga kemudahan tersebut bisa terjadi.²⁷

4) Usia

Kemampuan menghafal setiap orang berbeda-beda. Tetapi tingkat kemampuan menghafal setiap orang pada umumnya dipengaruhi oleh faktor usia. Oleh sebab itu, dalam pendidikan dikenal istilah golden age (umur) atau masa keemasan.

Pada anak usia dini, selain kemampuan dalam menghafal masih kuat juga kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru lebih mudah dibandingkan dengan seseorang pada saat usia dewasa. Dalam menghafal Al-Qur'an, anak usia dini diibaratkan seperti selembar kertas putih kosong yang belum tertulis oleh tinta, jika tinta diibaratkan ayat Al-Qur'an maka tinta tersebut dapat menempel dengan jelas di kertas.

Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa di usia dewasa juga mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, sebab dalam menghafal ketinggian tingkat intelegensi bukanlah segalanya

²⁷ *Ibid*, hlm. 62.

walaupun hal ini sangat mempengaruhi. Al-Qur'an merupakan *kalam Allah*, maka sudah sepatutnya Allah berhak menitipkan kalam-kalamNya di hati manusia yang Dia kehendaki.²⁸

5) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan penting dalam masyarakat social. Terutama dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan seseorang. Dalam menghafal Al-Qur'an pun hal ini patut menjadi bahan perhatian khusus. Bagaimana kita bisa membuat lingkungan kita menjadi lingkungan yang positif, kodusif, baik dan nyaman untuk menghafal maupun murajaah Al-Qur'an.²⁹

b. Faktor Penghambat Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an

Secara garis besar, faktor penghambat yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- 2) Susah dalam menghafal
- 3) Melemahnya semangat
- 4) Banyak ayat yang serupa
- 5) Banyak kesibukan lain

²⁸ Zaki Zamani & M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, hlm. 64-65.

²⁹ *Ibid*, hlm. 67.

6) Lingkungan yang kurang mendukung³⁰

C. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pembelajaran menurut Unang Wahidin (2018) adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar yaitu tertuju pada apa yang harus dilaksanakan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan bergabung menjadi satu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang disebut dengan interaksi pembelajaran. Proses pembelajaran bukan sekedar guru mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi suatu proses kegiatan interaksi antara siswa dan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Maka. Pembelajaran perlu dirancang dan direncanakan secara optimal agar dapat mencapai tujuan.

D. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an, secara etimologi berasal dari kata qara'-yaqra'u-qur'an yang bermakna bacaan atau sesuatu yang dibaca

³⁰ *Ibid*, hlm. 69.

berulang-ulang. Sementara secara terminologi, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allâh SWT, melalui perantaraan Malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah.³¹ Disamping itu, ahli Bahasa Arab, para ahli usul fikih, para fuqaha menitikberatkan pengertian Al-Qur'an itu pada teks atau lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas. Al-Qur'an terdiri dari 114 surat dengan jumlah ayat 6251 ayat. Ayat Al-Qur'an yang turun sebelum Nabi Hijrah ke Madinah disebut dengan makkiyat. Sedangkan ayat Al-Qur'an yang sesudah Nabi Hijrah ke Madinah disebut dengan madaniyah.³²

Terhitung semenjak Nabi Muhammad SAW diangkat oleh Allah SWT sebagai Nabi sekitar tahun 611 M, maka kitab suci Al-Qur'an yang ada pada saat ini sudah berumur sekitar 14 abad. Apabila dihitung menggunakan kalender hijriyah, maka mushaf yang ada sekarang telah berusia 1423 tahun. Keistimewaan Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang keaslian serta kemurniannya dijamin oleh Allah SWT hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun

³¹ M. Hanafiah Lubis, *Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara*, Jurnal ANSIRU, Vol. 1, NO. 2, Tahun 2017, Hlm. 68

³² Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), 2008, hlm.29.

pengurangan.³³ Hal yang demikian disebabkan janji Allah SWT dalam AL-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an ini adalah sebagai petunjuk bagi umat Islam yang serius ingin menjadi manusia yang bertakwa. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Itulah Kitab (Al-Qur'an) yang tidak ada keraguan di dalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah/2:2).

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah sebagai penjelas sekaligus pelengkap tiga kitab sebelumnya yaitu Taurat, Zabur, dan Injil. Dalam Al-Qur'an memuat kisah para nabi, kabar suka dan duka, kejadian pada hari kiamat, para penghuni surga dan neraka, serta masih banyak yang lainnya. Semua itu dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan gaya bahasa yang indah serta makna yang dalam.

³³ Rizka Nurbaiti dll, *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al Qur'an Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No 2, Tahun 2021, Hlm. 55

Sehingga bagi siapapun yang ingin membaca atau menghafalnya, pasti akan dimudahkan oleh Allah SWT.

Bahkan pada masa dahulu, ilmunan-ilmuan muslim yang masyhur dalam bidang sains dan filsafat seperti contoh Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Ar-Razi, dan lainnya, ternyata beliau selain ahli dalam bidang masing-masing, mereka rata-rata hafal Al-Qur'an dan menguasai tafsirnya. Sehingga dapat dikatakan beliau memiliki spesifikasi keilmuan masing-masing seperti fisika, kedokteran, astronomi, filsafat, tafsir, hadist, fiqih, itu semua karena beliau hafal sekaligus paham kandungan yang ada pada Al-Qur'an.³⁴

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, terdapat dua hal penting di dalamnya, yaitu menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan menambah hafalan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang belum pernah dihafal. Setiap yayasan memiliki sistemnya masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an, misalnya target yang harus dihafalkan siswa, waktu pelaksanaan setoran tambahan hafalan dan murojaah.

Sedangkan pengertian menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses memasukkan hafalan kedalam memori ingatan. Dalam bahasa Arab "Hafal" berasal dari kata "حفظ" lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Al-hifzu atau

³⁴ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 7.

tahfiz ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, Hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala.³⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat agung dan mulia, sebab menghafal Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, setiap ibadah yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan kepada hamba-Nya pasti mengandung kemaslahatan dunia maupun akhirat bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW.³⁶

Sedangkan pengertian menghafal adalah proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai bentuk hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan keterampilannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lainnya aspek yang ada pada individu. Siswa yang mengalami proses belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya.³⁷

³⁵ A. Muhaimin Zen, *Tata cara/Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna), 1985, Hlm. 248

³⁶ Husin dan Yenny Kusuma Dewi, 'Efektivitas Metode TIKRAR Pada Program Tahfizul Quran Kelas 3 Di MI Normal Islam Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai', *Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 10 (2019), 41–51.

³⁷ Hesti Indah Pratiwi, *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Meghafal Al-Qur'an Santri Kelas Takhassus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*, (Skripsi Program Studi

Proses menghafal termasuk dalam proses belajar juga. Menurut ingkatan atau penggolongan kemampuan manusia atau hasil belajar dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan perilaku, yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakteristik.

c. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan keterampilan yaitu suatu keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (menghubungkan dan mengamati).³⁸

Setiap manusia memiliki kemampuannya atau potensinya sendiri sebab hal ini sudah melekat dalam diri manusia sejak lahir. Kemampuan seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud dengan kemampuan menurut (Soehardi, 2003:24) adalah bakat yang sudah melekat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu

Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2017, hlm. 58.

³⁸ Naomi Handayani,dkk, *Pengembangan Model Pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta), 2021, hlm. 179.

kegiatan secara fisik maupun mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar dan dari pengalaman. Sedangkan menurut Stepen P. Robbins dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Organisasi* (2003:52) kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

Berbeda dengan Soelaiman, beliau berpendapat bahwa kemampuan ialah sifat asli yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara fisik maupun mental. Kemampuan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kemampuan Intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berfikir.
- b. Kemampuan fisik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut tenaga atau stamina berupa keterampilan, kekuatan, atau karakteristik yang serupa.³⁹

Kemampuan untuk menghafalkan Al-Qur'an ialah kemampuan yang harus didahului dengan kemampuan mengenal, membaca huruf-huruf hijaiyah (ayat Al-Qur'an)

³⁹ Hesti Indah Pratiwi, *Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Meghafal Al-Qur'an Santri Kelas Takhassus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2017, hlm. 60.

dengan makhraj dan tanda baca yang benar, dan mampu membedakan dan melafadzkan bacaan panjang dan bacaan yang pendek serta mampu menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut di posisi awal, tengah atau akhir kata apabila telah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁰ Ketika menghafalkan Al-Qur'an bagi siswa maka harus dimulai dengan bacaan yang benar dan memerlukan metode menghafal yang mudah dicerna siswa, karena kemampuan setiap siswa berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode dan pelaksanaan yang sesuai maka tujuan menghafal Al-Qur'an dapat tercapai.

6. Kaidah-Kaidah Penting dalam Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa kaidah umum yang diharapkan dapat membantu dalam menghafalkan Al-Qur'an agar mereka mendapatkan kedudukan yang tinggi. Tekad itu hanya datang kepada seseorang yang memiliki ketangguhan. Ada beberapa kaidah yang sudah semestinya diperhatikan, yaitu:

Pertama, dalam menghafalkan Al-Qur'an hendaknya konsisten dengan satu mushaf misalkan mushaf tikkar. Apabila mushaf sering ganti-ganti akan memecahkan

⁴⁰ Zulfison, dan Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm.25.

kefokusan menghafal, sebab manusia dapat mengingat tidak lain dengan melihat.

Kedua, berguru dengan para Ulama', Kyai hafidz sehingga kebenarannya terjamin.

Ketiga, pandai dalam memilih dan mengatur waktu dengan baik. Diantara lain, waktu sebelum fajr, setelah sholat subuh, setelah sholat dhuha atau di pagi hari dan waktu antara magrib dan isya.

Keempat, menentukan target setiap hari atau minimal setiap minggu. Apabila sudah ada target maka dapat ditentukan batasan hafalan yang disanggupi setiap harinya.

Kelima, mengulang-ulang bacaan secara rutin. Pengulangan bacaan bertujuan untuk menjaga hafalan. Setiap menghafal Al-Qur'an minimal mempunyai wirid setiap harinya. Semisal dalam menghafalkan juz 30 setiap hari mengulang 3-5 surat. Dengan kebiasaan rutin pengulangan serta pemeliharaan secara terus menerus maka hafalan akan langgeng.

a. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Membaca, menghafal serta memahami setiap makna ayat suci Al-Qur'an merupakan sebuah keutamaan. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW yang mengatakan akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Diriwayatkan dari Usman bin Affan Nabi SAW, Bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya (H.R. Bukhori)*”⁴¹

Terdapat keutamaan dalam menghafal Al-Qur’an yaitu para penghafal dan ahli Qur’an memiliki kedudukan mulia disisi Allah SWT. Tidak hanya para penghafal Al-Qur’an saja yang mendapat kemuliaan, bahkan kedua orang tuanya juga mendapat cahaya dari berkah Al-Qur’an. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ
وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَأْجِلاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ
أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ
بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

“*Siapa yang membaca Al-Qur’an mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, ‘Mengapa kami dipakaikan jubah ini?’ Dijawab, ‘Karena kalian*

⁴¹ Al-Imam Zainuddin bin Abdul-Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhori*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 778.

*berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an".*⁴²

Banyak sekali keutamaan-keutamaan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an diantaranya menjadi pribadi yang lebih baik, derajat tinggi disisi Allah SWT, mendapatkan syafaat di hari kiamat, mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda, serta memperoleh tingkatan surga yang tinggi.⁴³ Sungguh mulia sekali dihadapan Allah bagi orang yang memiliki keinginan untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Secara psikologis seseorang yang mendengarkan ayat Al-Qur'an maka hatinya akan bergemetar, merasakan sebuah kedamaian, membuat jiwa tenang, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan dalam konsentrasi dan berbahasa.

Selain itu, hasil percobaan di Amerika membuktikan bahwa ketika menghitung gelombang kerja otak, ternyata pada saat seseorang membaca Al-Qur'an kecepatan getar otak

⁴² Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 193.

⁴³ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya membaca Al-Qur'an*, hlm.14-18.

mencapai 25 per detik bahkan sampai mendekati getar otak yang dalam keadaan berfikir serius.⁴⁴ Berdasarkan percobaan tersebut menjelaskan betapa luar biasanya manfaat membaca Al-Qur'an, ketika membacanya berulang kali maka dapat menambah kecerdasan dan daya ingat seseorang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab ta'lim muta'alim.

أَسْبَابُ الْحِفْظِ الْجِدُّ وَالْمَوَاطَبَةُ وَتَقْلِيلُ الْعَدَاءِ
وَصَلَاةُ اللَّيْلِ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

“Penyebab utama memperkuat hafalan adalah kesungguhan, melanggengkan (istiqomah), makan sedikit, sholat malam, dan membaca Al-Qur'an”.

Dijelaskan dalam Kitab talim muta'alim bahwa sebab-sebab yang dapat membuat orang hafal ialah dengan bersungguh-sungguh, rajin, tetap, megurangi makan dan mengerjakan sholat malam serta membaca Al-Qur'an.⁴⁵ Sebab dengan membaca Al-Qur'an dapat mencerdaskan otak, bahkan tidak ada yang dapat membandingi

⁴⁴ Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 82-83.

⁴⁵ Noor Afa Shiddiq, *Pedoman Belajar Untuk Pelajar dan Santri*, (Surabaya:Al-Hidayah, 2018), hlm. 101.

menghafal Al-Qur'an kecuali dengan membaca Al-Qur'an bin nadhor. Dengan membaca Al-Qur'an bin nadhor maka mata melihat, mulut berucap dan telinga mendengar.

Menurut At Kinson yang dijelaskan dalam teori memori menekankan tiga system ingatan yang meliputi Ingatan Sensorik (*sensory memory*), system ingatan jangka pendek atau *short term memory* (STM), dan system ingatan jangka panjang atau *long term memory* (LTM) dibutuhkan usaha keras dalam mengulang-ulang kegiatan.⁴⁶ Berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an maka ingatan yang diperlukan siswa adalah ingatan jangka panjang dengan cara mengulang-ulang ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan metode yang digunakan guru dalam kelas.

Didalam Al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Apabila seorang penghafal alqur'an menghafalkanya disertai dengan memahaminya maka otomatis orang tersebut sudah menghafal semua kata-kata dalam al-qur'an. Disamping itu, ayat-ayat Al-Qur'an berisi tentang

⁴⁶ Magda Bhinnety, "*Struktur dan Proses Memori*", *Jurnal Buletin Psikologi*, (Vol. 16, No. 2), hlm. 74.

iman, ilmu, amal dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan pertanian, keluarga, perdagangan, manusia dan hubungan dengan masyarakat, kisah-kisah, sejarah, dakwah, agama, akhlak dan lain sebagainya. Sehingga, para penghafal Al-Qur'an kelak diharapkan dapat menjawab seputar permasalahan diatas dengan menggunakan ayat-ayat al-qur'an. Ada banyak sekali hadist yang menjelaskan keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu:

Hadist riwayat Abu Umamah Al-Bahili RA, beliau berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda:

إِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “*Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya*”. (H.R.Muslim).

Berdasarkan hadist diatas dijelaskan bahwa Rasulullah memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an disebabkan karena dihari kiamat nanti ayat suci Allah yang kita baca dapat memberi syafaat bagi kita para pembacanya.

E. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul “Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’a Juz 30 Siswa Kelas 1 MI Al-Musyaffa’ Semarang” peneliti menemukan beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini yang digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini.

- a. *Pertama*, Penelitian yang diteliti oleh Arini Intan Maulidiah NIM 14422105, tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta’lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an menggunakan metode tIKRAR sudah efektif, hasil ujian menghafal Al-Qur’an menunjukkan keefektifan begitu pula hasil pencapaian level menunjukkan peningkatan pada Mahasiswi Ta’lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Persamaan penelitian Arini Intan Maulidiah dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode pengulangan sebagai metode menghafal Al-Qur’an. Sedangkan perbedaan penelitian Arini Intan Maulidiah dengan penelitian ini adalah objek penelitian, dimana Arini Intan

Mulidiah objek yang diteliti mahasiswi penghafal juz 30, sedangkan penelitian ini objek yang diteliti siswa madrasah ibtidaiyah kelas satu.

- b. *Kedua*, penelitian yang diteliti oleh Afanin Salma Fikriyyah NIM: 1617402047, tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau kualitatif. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Pelajaran Tahfidzul Qur’an di kelas leader dalam waktu seminggu ada 3 kali pertemuan untuk 5 jam pelajaran. Pelajaran Tahfidzul Qur’an merupakan salah satu program unggulan SD Al-Irsyad 02 Cilacap yang sudah ada sejak lama. Teknis pelaksanaan metode Takrir di dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur’an adalah, Ustad mencontohkan dulu bacaan atau surat yang akan dihafalkan kemudian peserta didik mengikutinya dan diulanglang sebanyak lima kali sampai peserta didik itu hafal. Dan hasil dari penelitian menggunakan metode Takrir itu efektif untuk pembelajaran Tahfidzul Qur’an di kelas leader karena telah memenuhi salah satu kriteria efektivitas pembelajaran.

Persamaan penelitian Afanin Salma Fikriyyah dengan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan mengenai efektivitas metode tirkrar dalam mebantu hafalan siswa,. Adapun perbedaannya terletak pada fokus

pembahasan, pada penelitian Afanin Salma Fikriyyah fokus pembahasan dalam pelaksanaan metode tkrar difokuskan pada pelajaran Tahfidzul Qur'an yang ada di kelas unggulan saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada metode yang diajarkan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

- c. *Ketiga*, penelitian yang diteliti oleh Emilia Nur Fikria Anjani, NIM: 210615042, tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Takrir Dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Di MIN 2 Madiun”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam skripsi ini dapat diambil keimpulan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz di MIN 2 Madiun dengan menggunakan metode takrir ini dapat membantu menciptakan siswa atau melatih siswa untuk lebih memahami dan melatih kesabaran siswa. Dengan penggunaan metode takrir ini membantu anak untuk tetap menjaga hafalannya dengan selalu mengulang-ngulang hafalannya di sela-sela kegiatannya tetapi tetap memperhatikan makhorijul huruf, tajwid, panjang pendek bacaan serta makna setiap ayat Al-Qur'an. Ada beberapa factor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode takrir ini. Adapun dampak penggunaan metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah hafalan murid semakin lancar, baik, lebih terjaga serta

benar tajwid maupun makhorijul hurufnya, dan juga membuat anak lebih mudah menghafal pelajaran lainnya.

Persamaan penelitian Emilia Nur Fikria Anjani dengan penelitian ini yaitu terletak pada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya pada penelitian Afanin Emilia Nur Fikria Anjani terfokus dalam pelaksanaan metode tikrar difokuskan pada program ekstrakurikuler tahfidz, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada bagaimana keefektifan metode tikrar sendiri dalam membantu siswa menghafal.

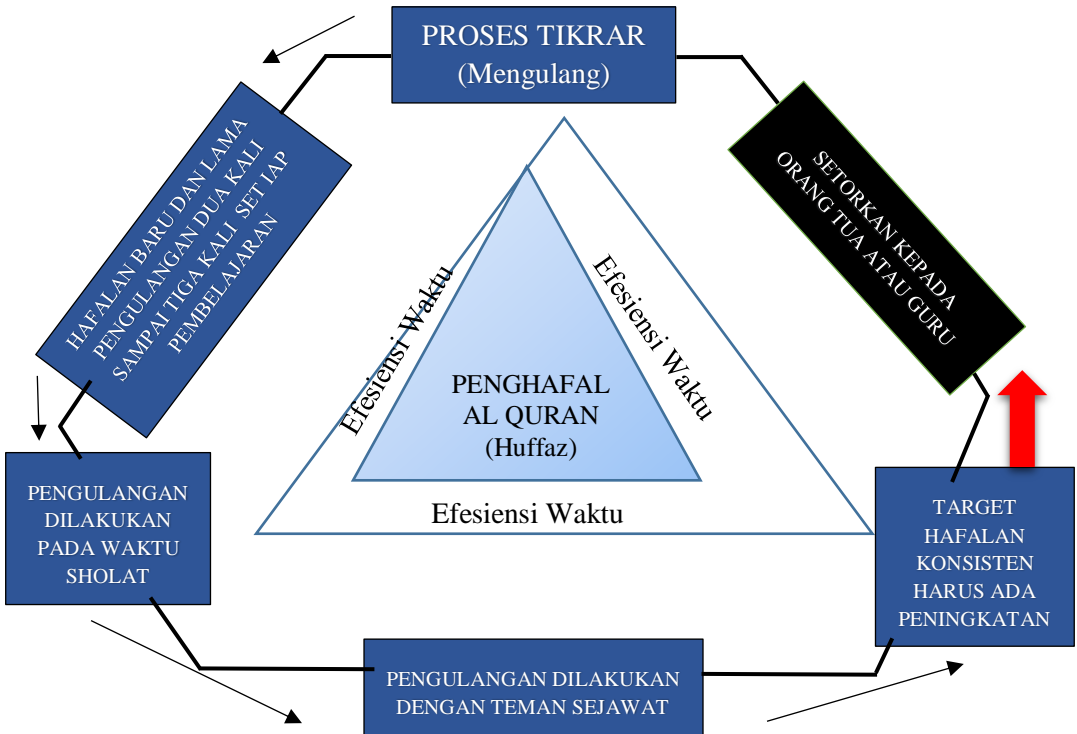
F. Kerangka Berpikir

Dalam dunia proses belajar mengajar metode merupakan komponen terpenting kedua setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah proses belajar mengajar dikatakan sukses atau berhasil jika menggunakan metode dalam pembelajarannya. Sedangkan sebuah metode dapat dikatakan baik dan efektif apabila dapat mengantar pada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan metode yang baik pula, sehingga akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an dan berhasil dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar efektifnya metode tkrar dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa kelas I MI Al-Musyaffa' Semarang.

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat digambarkan pada skema penelitian berikut :

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit social tersebut.⁴⁷ Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁴⁸

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mike dan Hubermen, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya dengan judul Metodologi Penelitian Praktis yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertitik tolak dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia dalam konteks tertentu. Penulis

⁴⁷ Syaifusin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1999), hlm. 8.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2007) hlm. 334.

mendesripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 menggunakan metode tikrar. Hasil akhir dari penelitian ini adalah dalam bentuk pernyataan bukan dalam bentuk angka. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, video, dokumen pribadi, catatan, memo.⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukannya. Penelitian ini mengambil Lokasi di MI Al-Musyaffa' Mijen Semarang yang beralamat di Jl. Ngrobyong, Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Alasan peneliti memilih lokasi terebut karena:

- a. MI Al-Musyaffa' Semarang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berbasis islami yang menerapkan program unggulan bilingual dan tahfidz.
- b. MI Al-Musyaffa' memiliki sarana dan prasarana yang maju dan memadai.

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 28.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.⁵⁰

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode pengolahan data berupa uraian deskriptif terhadap data yang diperoleh dengan observasi, interview, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁵¹

Data yang diperoleh merupakan kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah hasil wawancara, dokumentasi, observasi, tes lisan dan angket/kuesioner.

Sumber data *primer* diantaranya: Kepala Sekolah MI Al-Musyaffa', Guru tahfidz MI Al-Musyaffa', Siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian didukung oleh

⁵⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 67.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 311.

data *sekunder* berupa observasi, dokumentasi, buku materi hafalan siswa untuk menunjang proses hafalan siswa serta jurnal yang berkaitan dengan metode tiktak.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian peneliti adalah metode tiktak dalam meningkatkan hafalan siswa MI Al-Musyaffa'.

Subjek penelitian merupakan benda, orang atau tempat yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan subjek penelitian merupakan masalah yang sangat perlu untuk perhatian, karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh penentuan subjek penelitian.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas I MI Al-Musyaffa' Semarang
- b. Guru Tahfidz : Ustadzah Mia Lutfiana, S.Pd.
- c. Informan : Kepala Madrasah Ustadzah Desi Susanti, S.Pd.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terakurat dan valid pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner/angket.

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu teknik paling utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif. Metode observasi yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵²

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian.⁵³

Peneliti melakukan observasi pengamatan 2 kali pada hari Senin dan Senin tanggal 12 September 2022 dan tanggal 14 September 2022. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai metode TIKRAR dalam pembelajaran dikelas dalam meningkatkan hafalan siswa kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.

2. Metode Wawancara

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.

⁵³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴ Pada teknik wawancara ini penulis mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara peneliti dengan subjek penelitian yaitu para asatidz dan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya. Metode yang digunakan penulis selama wawancara adalah metode wawancara terbuka. Yaitu, para subjek sudah mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya:

- a. Kepala Madrasah, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai program unggulan tahfidz.
- b. Guru Tahfidz, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan hafalan siswa MI Kelas 1 dengan menggunakan metode tkrar dalam mata pelajaran tahfidz.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

- c. Siswa Kelas 1, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan hafalan menggunakan metode tirkar yang diterapkan guru tahfidz.

Wawancara dilakukan pada tanggal 12 September 2022 sampai tanggal 15 September 2022. Wawancara dengan guru Tahfidz meliputi bagaimana pembelajaran Tahfidz di kelas, wawancara dengan kepala madrasah meliputi keadaan siswa kelas 1 MI Al-Musyaffa', sedangkan wawancara dengan siswa untuk mengetahui proses menghafal di kelas, kelebihan maupun kekurangan penggunaan metode tirkar di kelas 1 MI Al-Musyaffa', selain itu untuk memperkuat hasil penelitian yang didapat.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya alternatif setelah observasi dan wawancara sebagai cara yang paling dominan, yaitu kajian terhadap dokumen / bahan tertulis sebagai bentuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan dalam buku dan majalah sesuai dengan masalah yang diteliti.

Metode dokumentasi biasanya digunakan untuk menyelidiki berbagai sumber data dari data tertulis, baik

dalam buku buku, majalah dokumen, peraturan, tata tertib, notulen rapat dan catatan harian, dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran umum MI Al-Musyaffa' Semarang seperti, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana, gambar, dan catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai penyempurnaan dari data yang telah diperoleh, hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan pada tanggal 15 September sampai 20 September.

4. Metode Kuesioner/angket

Menurut sugiyono (2017:142) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan angket adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahui responden.

Angket yang digunakan peneliti berisikan pernyataan yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.

5. Tes Lisan

Menurut Ngalim Purwanto (2004:37) tes lisan merupakan suatu bentuk tes yang menuntut responden dari peserta didik dalam bentuk bahasan lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan.

Tes lisan yang diujikan peneliti kepada peserta didik yaitu mengenai surat-surat pendek juz 30 yang sudah dihafalkan oleh peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, kategori, dan suatu uraian menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif.⁵⁵

Analisi data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil angket, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam teori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Human yang pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), Hlm. 11.

data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵⁶

1. Reduksi Data

Proses ini adalah proses penggabungan segala bentuk data yang telah terkumpulkan menjadi suatu tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi diubah menjadi tulisan yang sesuai dengan formatnya masing-masing. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁷

Pereduksian data ini peneliti lakukan setelah peneliti memperoleh data yang dianggap cukup untuk penelitian. Mengumpulkan data yang diperlukan serta membuat rangkuman inti dan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang efektivitas metode TIKRAR dalam meningkatkan hafalan siswa kelas I MI Al-Musyaffa'.

2. Penyajian Data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007) hlm. 335

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 405.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay atau menyajikan data, dimana proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab masalah yang sedang diteliti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yang artinya berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang kegiatan menghafal Al-Qur'an Juz 30 siswa MI Kelas 1 dengan menggunakan metode tkrar serta efektivitas metode Tkrar dalam meningkatkan hafalan siswa kelas I MI Al-Musyaffa' Semarang.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses ini merupakan langkah terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang terjadi dari data tentang hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan secara jelas data-data lapangan mengenai pelaksanaan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode tkrar, kelebihan dan kekurangan metode tkrar serta keefektifan metode tkrar dalam meningkatkan hafalan siswa.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan penemuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik. Keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁸ Pada teknik ini, setelah peneliti mendapatkan data-data pada proses penelitian yaitu data mengenai tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode tkrar, maka untuk menguji keabsahan data yang telah didapat dari salah satu informan Kepala Madrasah, peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan wawancarai informan lain yaitu wakil kepala kurikulum dan guru tahfidz mengenai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode tkrar.
2. Triagulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepala sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Pada teknik ini, setelah peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, wakil ketua kurikulum dan guru tahfidz mengenai perencanaan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2007), hlm. 373.

metode tkrar, pelaksanaan metode tkrar, evaluasi metode tkrar, peneliti menguatkan hasil wawancara tersebut dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi mengenai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode tkrar sehingga data yang diperoleh semakin kuat.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dengan sistematis berdasarkan tahapan tahapan yang telah disusun secara sistematis.

1. Tahapan penelitian lapangan

Dalam tahapan penelitian lapangan memiliki enam tahap. Adapun enam tahapan tersebut yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Al-Musyaffa' Semarang.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat izin riset terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada

pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak menjajaki dan menilai lapangan. Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti memperoleh data.

d. Menilai lapangan

Peneliti mulai melakukan penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan lapangan penelitian dan lingkungan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan seperti kamera, buku, bolpen, dan lain-lain, dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Mengumpulkan data

3. Tahapan analisis data

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti memulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta: 2007), hlm. 376.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil Sejarah Berdirinya MI Al-Musyaffa'

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' berdiri dan berada dibawah naungan Yayasan Syauiq dibawah pengasuh Ponpes Fadhlul Fadhlun yaitu K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. MI Al-Musyaffa independen dan menerapkan manajemen terbuka. Adapun yang dimaksud dengan independen dalam hal ini adalah bahwa yayasan ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani, dan mengembangkan yayasan, menjalin kerjasama dengan yayasan lain, termasuk mengelola keuangannya sendiri, tanpa tergantung mekanisme birokrasi luar yayasan. Manajemen terbuka maksudnya adalah bahwa yayasan ini terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung dengan yayasan. Yayasan ini siap bekerjasama dengan yayasan lain berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Desi Susanti selaku Kepala Madrasah pada tanggal 12 September 2022.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' terletak di area pesantren dimana di dalamnya telah berdiri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, MA Al-Musyaffa', MTs Al-Musyaffa' dan Masjid Raudhatul Jannah. Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' terintegrasi dengan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dan elemen yayasan lainnya. Didirikannya MI Al-Musyaffa' sebagai benteng agar masyarakat tidak tergabung dalam kristenisasi.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' akan dikembangkan dengan konsep *bilingual system* dengan tetap mengkaji kitab *turost* sebagai identitas pokok Madrasah. Dalam perkembangan selanjutnya, Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' merupakan satuan pendidikan yang terintegrasi dengan jenjang pendidikan selanjutnya yaitu MTs dan MA Al-Musyaffa' yang terlebih dahulu berdiri tahun 2020. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' yang telah dibekali dengan ilmu melalui kajian kitab *turost*, *bilingual system* dan pengetahuan umum lainnya serta didukung dengan pendalaman kajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' akan melanjutkan proses pematangan kompetensi pada MTs Al-Musyaffa'.

**b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’
Semarang**

Tabel 4.1

| | |
|-------------------------|---------------------------------------|
| Nama Sekolah | Madrasah Ibtidaiyah AlMusyaffa’ |
| No. Statistik Sekolah | 201030101023 |
| Nama Kepala Sekolah | Desi Susanti, S. Pd. |
| Satuan Sekolah | Swasta |
| Nomer SK Kemenkumham | AHU-0033127.AH. 01.04. Tahun 2016. |
| Nota Akta Notaris | 36 Tanggal 19 Agustus 2016 |

**c. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-
Musyaffa’**

Zaman sudah berubah dari tradisional modernisasi yang memicu adanya persaingan global yang lebih kompleks juga menuntut dunia pendidikan untuk dapat mempersiapkan kader penerus bangsa yang siap dan sigap terjun ke dalam masyarakat global. Demi mempersiapkan hal tersebut, maka penguasaan terhadap bahasa asing

(Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) menjadi urgent dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Persoalan kompleks sebagaimana tersebut diatas memberikan inspirasi Yayasan Syaui Semarang untuk mendirikan MI Al-Musyaffa' yang mampu menjawab sejumlah problematika pendidikan tersebut dengan memperhatikan pendidikan karakter disamping pematangan substansi pelajaran inti yang dikaji melalui kemampuan kognitif anak didik dan Guru di Madrasah dan dilanjutkan dengan pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren "Fadhul Fadhlan" menjadi miniatur pendidikan nonformal dibawah figur pengasuh dan para guru pembimbing yang berintegritas dan profesional.

Seharusnya seluruh elemen masyarakat peduli dan memberikan hak pendidikan yang proporsional bagi pemeluk agama masing-masing (bukan untuk bersaing, apalagi bermusuhan antar umat beragama), tetapi dengan mengejawantahkan tujuan penyelenggaraan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat UUD 1945.

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-
Muyaffa'

| | |
|-------------------------------|----------------|
| Desi Susanti, S. Pd. | Kepala Sekolah |
| Puji Arianti, S. Pd. I | Guru |
| Indah Nabila Auliana, S. Pd. | Guru |
| Nurul Hidayah, S.Pd. | Guru |
| Lailatul Hikmah, S. H. | Guru |
| Mia Lutfiana, S.Pd. | Guru |
| Muhammad Alfain Zidan, S.Sos. | Guru |
| Sarirotul Ashfiya, S.Ag. | Guru |

Tabel 4.3
Daftar Nama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-
Musyaffa'

| No. | Nama |
|-----|---------------------------------|
| 1. | Adelia Queen Wilhelmina Maulida |
| 2. | Adiva Malaika |

| | |
|-----|-----------------------------|
| 3. | Akbar Farid Saputra |
| 4. | Alesha |
| 5. | Alessandra Ardiya Haflamira |
| 6. | Elshanum Lintang Setyawan |
| 7. | Maulana Rafli Akbar |
| 8. | Maulana Rizky |
| 9. | Meishinta Tazkiya Bilqis |
| 10. | Muhammad Habil Aqşam |
| 11. | Muhammad Arsyad Albaihaqi |
| 12. | Shyakira Zahra Darmawan |
| 13. | Yasa Alfatih Pramono |
| 14. | Yusril Ihza Raharjo |
| 15. | Zimran Akbar Amzari |

d. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'

Visi

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Misi

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rakyat mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan pasukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian bermoral.
4. Meningkatkan dengan keprofesionalan dan akuntabilitas yayasan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan

berdasarkan prinsip ekonomi dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan MI Al-Musyaffa'

Tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk :

1. Menjadi pilar tegaknya bangsa yang berkarakter. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat.
2. Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.
3. Mengembangkan sumber daya manusia secara independen, kompetitif, demokratis, inklusif, dan dengan pendekatan yang berorientasi pada kualitas, dan siap menghadapi berbagai problem yang muncul di masyarakat.

e. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'

Area yang luas di depan madrasah dengan disuguhi pepohonan rindang dan udara yang sejuk menunjang kesegaran dan kenyamanan tinggal di pesantren. Sejumlah lahan di sekeliling pesantren tersebut antara lain:

- a. Ruang Kelas
- b. Masjid
- c. Unit gedung pesantren santri
- d. Unit gedung Madrasah Ibtidaiyah
- e. Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah
- f. Kantor Guru Madrasah Ibtidaiyah
- g. Gedung Serba Guna (Aula)
- h. Kantin/ Ruang Makan Santri
- i. Kamar Mandi Guru
- j. Kamar Mandi Siswa
- k. Lapangan Olahraga
- l. Ruang UKS
- m. Tempat pengisian air minum
- n. Mini Zoo
- o. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
- p. Kebun Sekolah
- q. Perpustakaan mini
- r. Pos Keamanan

f. Program Unggulan Madrasah Ibtidaiyah AL-Musyaffa'

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan yang jelas dan memiliki prospek yang sangat baik. Dalam rangka menjaga eksistensi dan kualitas madrasah. Maka dari itu perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh madrasah dengan menentukan program program unggulan sesuai potensi madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' di Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Syauqi Semarang yang memiliki program unggulan berupa Program Tahfidz dan Bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Program *bilingual* diterapkan dengan pendalaman materi setiap harinya dan dengan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.⁶¹

Adapun program Tahfidz yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang adalah sebagai berikut:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Desi Susanti selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 12 September 2022.

Kelas 1 : An-Nas – Ad Dhuha

Kelas 2 : Al-Lail – Al-Infitaar

Kelas 3 : At-Takwir – An-Naba

Kelas 4 : Setengah awal Juz 1

Kelas 5 : Setengah akhir Juz 1

Kelas 6 : Surat-surat pilihan (Al-Waqiah, Yasin, Al-Mulk, AR-Rahman, As-Sajdah).

Madrasah Ibtidaiyah di Kelas 1 Al Musyaffa’ Semarang memiliki prgram pengembangan diri tidak terprogram, antara lain:

Tabel 4.4

| Kegiatan | Pelaksanaan |
|--------------------|--|
| Rutin | A. Membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran B. Shalat Dhuha C. Shalat Dzuhur D. Piket Kebersihan Kelas |
| Spontan/Pembiasaan | 1. Salam, Senyum, Sapa 2. Cium tangan guru |

| | |
|--|--|
| | 3. Membuang sampah pada tempatnya 4. Budaya antri 5. Menata sepatu Guru |
|--|--|

MI Al-Musyaffa' merupakan lembaga pendidikan formal dengan ciri khas keIslaman. Selain itu madrasah Al-Musyaffa' masyhur dengan program unggulan *bilingual* dan program Tahfidz, yang mana siswa-siswi MI Al-Musyaffa' diwajibkan memakai bahasa arab atau bahasa inggris dalam kesehariannya. MI Al Musyaffa' memiliki lingkungan berbasis Islami dengan konsep sekolah modern *billigual* dan sekolah karakter salaf.

Menghafal Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting, maka dari itu MI Al-Musyaffa' mempunyai program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, agar nantinya siswa lulusan MI Al-Musyaffa' dapat tampil di masyarakat dengan hafalan mereka, dan dapat menjadi kader bagi umat, nusa dan bangsa Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan pengasuh pondok pesantren fadlul fadhlan dan selaku ketua yayasan syauqi bahwa kita harus selalu berpegang teguh pada 3 manajemen yaitu

manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen taqorrub ilallah. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an para siswa harus selalu dibimbing dan diberikan arahan sesuai dengan 3 manajemen tersebut.

Kecerdasan otak seseorang tidak mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan kualitas menjaga ingatan di daerah otak. Ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu. Membaca dan menghafal Al-Qur'an membutuhkan kerja keras serta harus berulang kali sebab dalam menghafal memerlukan ingatan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori memori yang dikatakan At Kinson.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilalui oleh siswa dan siswi yang belajar di MI Al-Musyaffa' tersebut. Untuk target hafalannya berbeda dan memiliki tingkat kesulitan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelasnya. Target yang dimiliki oleh madrasah tersebut adalah hafal 3 juz setelah lulus dari madrasah tersebut. Namun, banyak pula peserta didik yang melebihi target hafalan. Salah satu Guru yang berperan penting dalam kegiatan menghafal

Al-Qur'an ini adalah Ustadzah Mia Lutfiana, S.Pd., beliau selaku guru tahfidz kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.

2. Data Khusus Hasil Penelitian

a. Perencanaan Metode TIKRAR Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang

Setiap metode pada pelaksanaannya terdapat rencana apa saja yang akan dilakukan sebelum metode tersebut diterapkan. Sebagaimana hasil penelitian dari (Budianti, Mardianto, and Zulheddi, 2020) mengungkapkan bahwa *the planning process before memorizing the Qur'an is carried out various preparations including preparing media such as the Al-Qur'an TIKRAR, designing an academic calendar and preparing a book of muktabaah*. Penelitian di atas mengatakan bahwa perencanaan perlu dilakukan sebelum sebuah proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimanapun bentuk dan jenis pembelajarannya, perencanaan harus dilakukan. Pada point ini akan dijelaskan bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode tIKRAR di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru tahfidz kelas 1 tentang perencanaan pelaksanaan metode tIKRAR pada mata pelajaran tahfidz di

kelas 1 MI Al-Musyaffa' ini diketahui bahwa dalam tahap perencanaan guru harus memperhatikan kondisi dimana setiap kemampuan dasar siswa berbeda, dan juga latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang muqim di pondok dan ada juga yang tidak muqim, selain itu guru harus menyesuaikan karakteristik surat yang akan dihafalkan, memperhatikan alokasi waktu untuk menghafal, kemudian guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pembelajaran, media yang akan digunakan, menyiapkan buku acuan pembelajaran yaitu iqro', tidak lupa mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, menyiapkan motivasi, dan juga menyiapkan teknik penilaian yang sudah ditentukan.⁶²

Dari hasil temuan di atas, dapat dilihat rangkuman data pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Rangkuman Hasil Temuan

| No | Kriteria | Hasil Temuan |
|----|--|---|
| 1. | Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz | Persiapan : 1. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran |

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadzah Mia pada tanggal 13 September 2022.

| | |
|---|---|
| Menggunakan Metode TIKRAR Di Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang | <ol style="list-style-type: none"> 2. Memperhatikan kemampuan setiap siswa 3. Memperhatikan alokasi waktu untuk menghafal 4. Menyiapkan RPP yang digunakan 5. Menyiapkan buku setoran dan juga iqro' untuk hafalan 6. Menyiapkan media pembelajaran 7. Tes lisan untuk menguji hafalan siswa. |
|---|---|

b. Implementasi Metode TIKRAR Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang

Pelaksanaan metode tIKRAR pada mata pelajaran Tahfidz di MI Al-Musyaffa' yaitu siswa dianjurkan untuk mendengarkan dan menyimak lafal ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh Ustadz/ Ustadzah. Dengan begitu, siswa dapat melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar dan dapat menjaga hafalannya dengan cara mentIKRAR bacaan sebelum menghafal. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ustadzah Mia selaku guru Tahfidz adalah sebagai berikut:

“Metode TIKRAR adalah metode dengan mengulang ulang materi yang telah diberikan guru sehingga siswa

dapat belajar mengingat dan memudahkan siswa dalam proses menghafal.”⁶³

Bagi siswa dasar menghafal Al-Qur’an harus dimulai dengan bacaan yang benar, sesuai dengan tajwid dan panjang pendek ayat Al-Qur’an serta memerlukan metode yang mudah dicerna, sebab kemampuan setiap masing-masing siswa dalam menghafal Al-Qur’an berbeda. Oleh sebab itu, apabila metode yang digunakan dan pelaksanaan sudah sesuai maka tujuan menghafal Al-Qur’an dapat tercapai.

Pelaksanaan metode tkrar ini dapat melatih dan membantu anak dalam membaca dan menjaga hafalan Al-Qur’an dengan baik, meskipun banyak aktifitas dan kegiatan yang mereka lakukan. Pembelajaran tahfidz untuk kelas 1 dalam seminggu ada 3 kali pertemuan untuk 1 jam pelajaran.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Kegiatan diawali dengan siswa siswi masuk sekolah pada jam 07.30.
- b. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa

⁶³ Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 12 September 2022 bersama Ustadzah Mia Lutfiana selaku guru Tahfidz Qur’an.

sebelum belajar bersama-sama, membaca asmaul husna, ayat kursi dan sholawat nariyah.

- c. Guru mengabsen kehadiran siswa.
- d. Guru mengkondisikan siswa sehingga mereka siap untuk belajar.
- e. Guru membagikan buku iqro' kepada siswa
- f. Guru bersama siswa siswi memurajaah hafalan yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya.
- g. Guru mencontohkan terlebih dahulu surat dan ayat yang akan dihafalkan.
- h. Siswa menirukan bacaan Guru dan diulang hingga siswa hafal, apabila siswa sudah hafal maka siswa diminta maju ke depan secara bergantian dan berkelompok 6 sampai 7 orang.
- i. Apabila siswa sudah hafal, guru meminta siswa untuk melanjutkan hafalan masing-masing.

Dalam menghafal, siswa dan siswi menggunakan mushaf iqro' agar mereka tau bagaimana tulisan dan bacaan yang benar dan sesuai. Setiap siswa memiliki daya ingat yang berbeda, ada siswa yang dalam satu pengulangan saja langsung hafal, ada juga siswa yang dalam tiga kali pengulangan belum hafal. Apabila yang dihafalkan surat pendek dengan ayat kurang dari 10 ayat, maka biasanya waktu sehari siswa sudah hafal ayat tersebut.

Murojaah dengan metode tkrar dilakukan dengan tujuan agar hafalan surat pendek semakin melekat dalam ingatan siswa. Siswa diminta Guru melafalkan surat pendek di depan kelas secara bergantian per kelompok. Setelah itu siswa menyetorkan hafalan surat pendek selanjutnya kepada guru secara bergantian.

Di MI Al-Musyaffa' proses hafalan siswa bergantian maju kedepan, sebagaimana penuturan salah satu siswa Kelas 1 di MI Al-Musyaffa' yang bernama Shanum

“Pada saat setoran hafalan surat, semua teman-teman setoran kedepan secara bergantian, kebanyakan dari teman-teman Shanum mereka langsung melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya atau surat berikutnya, tetapi ada 2 atau 3 teman Yasa yang terkadang disuruh mengulang hafalannya dan setorannya ke Ustadzah Mia karena sering lupa, kalau Shanum sendiri, seringnya lanjut ke hafalan berikutnya.”⁶⁴

Selain itu Shanum juga menjelaskan bahwa menghafalkan dengan cara mengulang-ulang bacaan lebih seru, menyenangkan, lebih semangat karena menghafalkan bersama teman-teman satu kelas. Sehingga, banyak siswa

⁶⁴ Wawancara dengan Shanum selaku murid kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang pada tanggal 14 September 2022.

di kelas 1 yang mencapai target hafalan bahkan melebihi target hafalan, seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Mia selaku guru Tahfidz

“Untuk kelas 1 ini, banyak yang mencapai target hafalan bahkan melebihi target hafalan, karena setiap pertemuan saya biasakan ajak murojaah surat-surat yang sudah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya, sehingga memudahkan mereka menghafal serta memiliki kebiasaan murojaah seperti yang saya terapkan. Sehingga untuk menghafal ayat berikutnya atau surat berikutnya mereka mudah menghafal.”⁶⁵

Dari penjelasan guru tahfidz dan siswa melalui wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa hanya sedikit siswa yang terkadang mengulang hafalannya, untuk sebagian besar dan hampir seluruh siswa di kelas 1 bisa mencapai target hafalan, bahkan banyak juga yang melebihi target hafalan yang sudah ditentukan.⁶⁶

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, guru sudah menyiapkan kertas catatan hafalan untuk mengetahui tingkat hafalan setiap siswa, apabila mereka lancar

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Mia selaku guru tahfidz MI Al-Musyaffa' Semarang pada tanggal 12 September 2022.

⁶⁶ Observasi dan Dokumentasi Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang pada tanggal 12 September 2022.

hafalannya maka guru memberikan paraf sebagai tanda lancar dan siswa bisa melanjutkan ke ayat atau ke halaman berikutnya, namun apabila siswa belum lancar hafalannya, maka guru menyuruh siswa untuk mengulang lagi hafalannya sampai benar-benar hafal dan baru boleh melanjutkan hafalan ke surat atau halaman berikutnya serta diberikan bimbingan khusus oleh guru diakhir pembelajaran.

Setelah menyelesaikan hafalan masing-masing siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan membaca surat pendek yang sudah dihafal di hari ini. Hal serupa disampaikan oleh Ustadzah Mia selaku Guru tahfidz adalah sebagai berikut:

“Pembiasaan murojaah surat pendek yang sudah dihafal melalui sholat dhuha dapat memperkuat hafalan siswa. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah bertujuan untuk membentuk akhlak dan moral, melatih kebersamaan, kedisiplinan dan religius siswa. Selain itu, menghafal Al-Qur’an juga membentuk karakter anak menjadi lebih sopan santun, menghormati guru dan teman, serta saling tolong menolong.”⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 12 September 2022 bersama Ustadzah Mia Lutfiana selaku guru Tahfidz Qur’an.

Keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah impian bagi seluruh siswa siswi MI Al-Musyafa'. Berdasarkan hasil penelitian melalui angket/ kuesioner pencapaian hafalan siswa kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang setelah menggunakan metode tkrar yaitu dari keseluruhan siswa yang berjumlah 15 orang menunjukkan 12 siswa mampu menulis dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, mampu mengetahui panjang pendek bacaan Al-Qur'an, siswa mampu menuliskan huruf hijaiyah apabila di posisi awal, tengah maupun akhir, mereka juga berpendapat bahwa semakin sering mengulang hafalan semakin kuat hafalannya. 3 siswa mampu memperhatikan tanda baca dalam Al-Qur'an ketika menghafalkannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisis bahwa metode tkrar mampu meningkatkan hafalan siswa dan sesuai dengan keadaan siswa kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.

Untuk hasil tes lisan siswa siswi MI Al-Musyaffa' Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Tes Lisan Siswa Siswi MI Al-Musyaffa'
Semarang

| NAMA LENGKAP | Surat Yang Dihafalkan | Nilai |
|---------------------|------------------------------|--------------|
|---------------------|------------------------------|--------------|

| | | |
|---------------------------------|-------------|----|
| Adelia Queen Wilhelmina Maulida | Al-Balad | 83 |
| Adiva Malaika | As-Syams | 81 |
| Akbar Farid Saputra | Al-Humazah | 80 |
| Alesha | Ad-Dhuha | 80 |
| Alessandra Ardiya Haflamira | Al-Falaq | 73 |
| Elshanum Lintang Setyawan | Al-Lail | 85 |
| Maulana Rafli Akbar | Al-Bayyinah | 78 |
| Maulana Rizky | Al-Qadr | 79 |
| Meishinta Tazkiya Bilqis | At-tin | 78 |
| Muhammad Arsyad Albaihaqi | Al-Adiyat | 82 |
| Muhammad Habil Aqsam | Al-Kautsar | 79 |
| Shyakira Zahra Darmawan | Al-A'la | 80 |
| Yasa Alfatih Pramono | Al-Insyirah | 80 |
| Yusril Ihza Raharjo | An-Nas | 70 |
| Zimran Akbar Amzari | Al-Ikhlas | 75 |

KKM = 78

Nilai di atas ditentukan berdasarkan kriteria penialain yaitu makhorijul huruf, tajwid, dan Tahsin masing-masing siswa dalam menghafalkan Juz 30.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila diukur melalui jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan

belajar dalam waktu yang sudah ditentukan. Jika dilihat dari segi proses pengajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya (75%) peserta didik tersebut aktif baik fisik, mental maupun sosial, dalam proses pembelajaranpun menunjukkan semangat *tholabul ilmi*, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang kuat. Apabila dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif dalam diri siswa seluruhnya atau setidaknya (75%).⁶⁸

Kesimpulan dari hasil tes lisan tersebut adalah dari 15 siswa, ada 9 siswa yang melebihi target dan bacaan mereka lancar, 3 siswa sesuai dengan target dan bacaan merekapun lancar, 3 siswa lainnya kurang dari target, kurang lancar dan butuh bimbingan dari ustadzah. Sehingga, dinyatakan bahwa metode tikrar mampu atau efektifdalam membantu siswa mencapai target hafalan yang ditentukan.

c. Evaluasi Implementasi Metode Tikrar Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang

Evaluasi pembelajaran dilakukan bertujuan untuk melihat capaian pembelajaran, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan (Noer and Rusydiyah 2019). Oleh

⁶⁸ E.Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 257.

karena itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan. Demikian halnya dengan mata pelajaran Tahfidz menggunakan metode tiktir yang dilaksanakan oleh MI Al-Musyaffa'. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustazah Mia, beliau selalu melakukan evaluasi terhadap hafalan para siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan pada siswa yang baru saja menyetorkan hafalannya.⁶⁹ Dengan demikian para siswa bisa mengetahui benar dan salah dari hafalannya yang disetorkannya.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan ustazah tahfidz Mia, ada beberapa kriteria penilaian evaluasi terhadap hafalan siswa dengan menggunakan metode tiktir ini yaitu: kesungguhan siswa, makhorijul huruf, tajwid, daya ingat siswa, dan Tahsin siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Maka, siswa boleh menghafal ayat berikutnya apabila telah memenuhi kriteria penilaian yang sudah ditentukan.

Pada tahap evaluasi, guru mengulas kembali hafalan yang sudah dihafalkan para siswa pada pertemuan sebelumnya dan hafalan yang di dapat hari ini. Adapun tata caranya yaitu siswa menyetorkan hafalan dihadapan guru, guru menyimak bacaan siswa dan membenarkan yang salah.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mia pada tanggal 13 September 2022.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tikrar Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang

Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahannya tersendiri termasuk metode tiktir. Pengulangan merupakan sarana efektif untuk menghafal dan untuk memfokuskan kepada poin yang penting. Mengulang-ulang bacaan juga sebagai bentuk penekanan untuk menggugah perhatian pendengar agar menghadirkan pemahaman. Kelebihan metode tiktir berdasarkan wawancara dengan ustadzah tahfidz dan juga siswa kelas 1 diantara yaitu:

1. Dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an

Sebagaimana penjelasan Ustadzah Mia selaku guru Tahfidz dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kelebihannya banyak, menurut saya kelebihan metode tiktir diantaranya dengan metode tiktir siswa akan mudah untuk melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, siswa juga lebih mudah membaca huruf hijaiyah dengan metode tiktir.”⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mia pada tanggal 13 September 2022.

2. Memperkuat hafalan yang sudah pernah dihafal

Sebagaimana yang dikatakan siswa kelas 1 Yasa kepada peneliti dalam wawancara, yaitu:

“Dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan, membuat ingatan saya dan teman-teman semakin kuat dan tidak mudah hilang, senang mengulang-ulang bacaan tapi terkadang ada bosannya.”⁷²

3. Bertahan lama dalam ingatan.

Menurut Shanum ketika wawancara dengan peneliti:

“Ketika hafalan Al-Qur’an terus menerus diulang, itu membuat saya sangat hafal dengan ayat yang diulang tadi, ketika saya sudah menyetorkan hafalan kepada ustadzah saya juga masih ingat.”⁷³

4. Metode tirkar mudah diterapkan

Menurut wawancara dengan Ustadzah Mia, beliau berkata:

“Menurut saya kelebihan dari metode tirkar ini yaitu metodenya mudah diterapkan, namun harus dengan

⁷² Hasil wawancara dengan Yasa siswa kelas 1 MI Al-Musyaffa’ pada tanggal 13 September 2022.

⁷³ Hasil wawancara dengan Shanum pada tanggal 13 September 2022.

kreatifitas agar anak tetap merasa senang dalam menghafalkan Al-Qur'an.”⁷⁴

Selanjutnya, yaitu mengenai kekurangan metode tiktik sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lama

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Mia, beliau berkata:

“Bagi para siswa kelas rendah memerlukan waktu yang lama dalam menghafal, mengulang-ulang bacaan akan membuat siswa merasa bosan. Oleh sebab itu, memerlukan pembiasaan mengulang-ulang hafalan, seperti contoh dalam sholat dhuha berjamaah surat yang dilafalkan adalah surat yang sudah pernah dihafalkan.”⁷⁵

2. Membutuhkan partner untuk menyimak hafalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Mia:

“Siswa memerlukan partner untuk menyimak hafalan, dengan ustadzah ataupun teman sebaya guna membantu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an sebab siswa tingkat kelas rendah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Tahfidz, Ustadzah Mia pada tanggal 13 September 2022.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mia pada tanggal 13 September 2022.

sangat memerlukan bimbingan dan partner dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an.”

Hasil wawancara mengenai kelebihan dan kekurangan metode tiktir juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dibangun. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Muhaimin Zen.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Perencanaan Metode Tiktir Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang

Setelah dijelaskan temuan penelitian di atas, maka pada point pertama ini akan dibahas mengenai perencanaan pelaksanaan mata pelajaran tahfidz menggunakan metode tiktir di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.

Dari data yang diuraikan sebelumnya disebutkan bahwa hal yang paling utama dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran adalah persiapan tahfidz menggunakan metode tiktir ialah dengan memperhatikan kondisi dimana setiap kemampuan dasar siswa berbeda, dan juga latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang muqim di pondok dan ada juga yang tidak muqim, sehingga perlu penyamaan kemampuan. Tak lupa juga mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran dan

menyiapkan motivasi. Sebab motivasi sangat penting agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran tahfidz.

Selanjutnya, persiapan yang dilakukan yaitu guru harus menyesuaikan karakteristik surat yang akan dihafalkan, hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dengan penjasalam guru. Ada beberapa syarat dalam menghafal Al-Qur'an menurut teori yang digagas oleh Taqiyul Islam Qori (11-12) yakni: *Pertama*, menumbuhkan niat ikhlas karena Allah semata. *Kedua*, di dalam menghafal Al-Qur'an harus benar-benar mencari ridho Allah dan kebahagiaan akhirat. *Ketiga*, harus ada azam kemauan yang kuat untuk menyelesaikan hafalan (tidak putus di tengah jalan). *Keempat*, harus ada seorang guru yang sudah dikenal bagus bacaannya dan siap menyertai dalam menghafal, serta memberikan semangat dan motivasi. *Kelima*, harus bisa menyediakan atau meluangkan waktu khusus untuk menghafal setiap hari. *Keenam*, harus selalu merasakan mendapat pahala dari Allah. *Ketujuh*, harus memiliki mushaf khusus untuk menghafal.

Dari data dan teori yang sudah dijelaskan di atas, dapat dianalisa persiapan yang dilakukan oleh siswa MI Al-Musyaffa' Semarang dalam mata pelajaran tahfidz berupa memperhatikan alokasi waktu untuk menghafal, dan guru memilih waktu pagi hari yang dianggap efektif.

Kemudian guru menyiapkan buku acuan khusus pembelajaran tahfidz yaitu iqro' agar dalam memory menghafal tidak simpang siur. Persiapan ini sudah dilakukan oleh siswa MI Al-Musyaffa' Semarang. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan pembelajaran serta teknik penilaian yang sudah ditentukan bertujuan agar pembelajaran tahfidz berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

2. Analisis Data Implementasi Metode TIKRAR Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang

Pembahasan yang kedua ialah mengenai pelaksanaan metode tIKRAR pada mata pelajaran tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang. Data menyebutkan bahwa pelaksanaan metode tIKRAR ini sesuai dengan artinya yaitu diulang-ulang, maka dalam menghafal surat-surat siswa mengulang-ulang bacaan 3 sampai 5 kali setiap ayat. Proses kegiatan pembelajaran tahfidz di dalam kelas dimulai dengan masuk kelas pukul 07.30 WIB, kemudian membaca doa belajar, asmaul husna, ayat kursi dan sholawat nariyah, siswa memegang buku iqro' masing-masing, dilanjutkan dengan murojaah hafalan yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru mencontohkan terlebih dahulu surat dan ayat yang akan dihafalkan dan ditirukan oleh siswa, apabila siswa sudah

hafal maka siswa diminta maju ke depan secara bergantian dan berkelompok 6 sampai 7 orang, dilanjutkan dengan setoran perorangan kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket/kuesioner pencapaian hafalan siswa kelas 1 setelah menggunakan metode tkrar yaitu dari keseluruhan siswa yang berjumlah 15 orang menunjukkan 12 siswa mampu menulis dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, mampu mengetahui panjang pendek bacaan Al-Qur'an, siswa mampu menuliskan huruf hijaiyah apabila di posisi awal, tengah maupun akhir, mereka juga berpendapat bahwa semakin sering mengulang hafalan semakin kuat hafalannya. 3 siswa mampu memperhatikan tanda baca dalam Al-Qur'an ketika menghafalkannya. Dan hasil dari tes lisan dinyatakan bahwa dari 15 siswa, ada 9 siswa yang melebihi target dan bacaan mereka lancar, 3 siswa sesuai dengan target dan bacaan mereka pun lancar, 3 siswa lainnya kurang dari target, kurang lancar dan butuh bimbingan dari ustadzah.

Keterangan di atas merupakan data yang terjadi di lapangan. Secara teoritis banyak langkah dan metode untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sa'dullah S.Q bahwa tahapan menghafal adalah bin nadzar (melihat), menghafalkan, talaqqi, takror dan terakhir adalah tasmi'. Secara teori dan ringkasannya

proses menghafal adalah dengan melihat, menghafalkan, hafalan setoran kepada guru, hafalan diulang-ulang dan terakhir diperdengarkan kepada orang lain.

Menurut psikolog R.M Gagne dalam teori mengingat, beliau berkata bahwa dalam teori mengingat ada 3 tahapan, yaitu *encoding* (memasukkan informasi dalam ingatan), *storage* (penyimpanan), dan *retrival* (pengungkapan kembali). Teori ini menjelaskan tentang bagaimana manusia memiliki ingatan dalam memorinya. Dengan adanya teori dan data yang tersedia dapat dilakukan analisa-analisa.

Menurut penulis data yang didapat berupa pengulangan bacaan setelah dibuat target per satu ayat diulang 3 sampai 5 kali merupakan proses memasukkan informasi dalam ingatan. Memasukkan informasi dalam ingatan bisa saja melalui panca indera penglihatan, pendengaran, ataupun meraba. Setelah informasi masuk dalam ingatan, maka ingatan tersebut disimpan dalam memori ingatan (*storage*). Otak manusia adalah Gudang memori tanpa batas, informasi yang sudah masuk pada memori maka akan menjadi sebuah bekal hafalan. Adapun pengulangan hafalan pada metode tkrar dapat memudahkan memori otak untuk mengingat hafalan.

Dalam proses pelaksanaannya metode tkrar ini hampir mirip dengan metode STIFIn yang mana cara

penerapannya dengan mengulang-ulang bacaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akmal Mundiri dan Irma Zahra dengan judul Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo, dijelaskan bahwa penerapan metode STIFIn sama dengan metode tikrar, yaitu dengan membaca ayat per ayat dan diulang-ulang.

3. Analisis Data Evaluasi Implementasi Metode Tikrar Dalam Mata Pelajaran Tahfidz Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang

Pembahasan yang terakhir ialah analisa tentang evaluasi terhadap pelaksanaan metode tikrar pada mata pelajaran tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang. Implementasi pembelajaran tahfidz menggunakan metode tikrar di MI Al-Musyaffa' Semarang selalu mengadakan evaluasi perhari.

Evaluasi implementasi metode tikrar ini dilakukan ketika siswa selesai menyetorkan hafalannya dan juga ketika jam pelajaran tahfidz akan selesai, guru mengevaluasi hafalan siswa yang baru saja disetorkan dengan cara membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh siswa mengulang satu kali lagi, dan saat pembelajaran pada hari itu akan selesai guru mengevaluasi dengan mengulas kembali hafalan yang sudah dihafalkan

para siswa pada pertemuan sebelumnya dan hafalan yang di dapat hari ini.

4. Analisis Data Kelebihan dan Kekurangan Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Kelas 1 MI Al-Musyaffa'

Dalam proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode tIKRAR ada tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode tIKRAR dalam implementasi pada mata pelajaran tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang. Diantara kelebihan metode tIKRAR dalam implementasi pada mata pelajaran tahfidz kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang yaitu:

1. Dapat memperbaiki kesalahan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an

Sebelum menghafal, siswa terlebih dahulu membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dan diulang 3 kali. Setelah itu siswa melafalkan ayat tanpa membaca dan diulang 3 sampai 5 kali setiap ayat. Sehingga dengan metode pengulangan ini dapat memperbaiki kesalahan dalam melafalkan aayat Al-Qur'an.

2. Memperkuat hafalan yang sudah pernah dihafal.

Ketika siswa memiliki kemampuan menghafal cukup baik dan juga diseimbangkan dengan kegiatan

rajin mengulang hafalan, maka hafalan tersebut semakin kuat dalam memori otak.

3. Bertahan lama dalam ingatan

Pengulangan hafalan sangat berpengaruh bagi hafalan siswa. Sebab dengan terus-menerus mengulang hafalan membuktikan mampu membantu siswa mencapai target hafalan serta hafalanmu tidak mudah hilang, bertahan lama dalam ingatan.

4. Metode tikrar mudah diterapkan.

Metode tikrar sangat mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dapat dilihat melalui perencanaan yang matang untuk mencapai target yang direncanakan disamping itu metode tikrar sangat mudah diterapkan. Cukup dengan mengulang bacaan 3 sampai 5 kali setiap ayat maka siswa dengan mudah menghafal ayat Al-Qur'an.

Setiap metode pembelajaran selalu memiliki 2 mata sisi yang saling berlawanan, begitupun metode tikrar ini. Disamping kelebihan yang sudah dijelaskan di atas, terdapat beberapa kelemahan metode tikrar dalam implementasi pada mata pelajaran tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang, yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lama

Melihat dari implementasi metode tikrar yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaan. Maka

dipastikan bahwa metode ini membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal. Sebab setiap ayat harus diulang 3 sampai 5 kali agar siswa terbiasa mengucap dan mendengarkan ayat tersebut. Bahkan jika siswa belum juga hafal, maka diharuskan mengulang bacaan lebih dari 5 kali.

2. Membutuhkan partner untuk menyimak hafalan

Melalui observasi ketika pembelajaran tahfidz terlihat bahwa dalam menggunakan metode tiktar sangat membutuhkan partner untuk menyimak hafalan. Siswa terlihat bingung sendiri dan mudah jenuh ketika menghafal sendirian tanpa disimak teman atau guru. Namun ketika siswa mengulang bacaan sendiri lalu disimak temannya lalu disetorkan kepada guru maka dapat dipastikan dalam melafalkan Al-Qur'an, makhorijul huruf dan Panjang pendek hafalan lebih terkontrol serta kemungkinan salah lebih sedikit daripada siswa mengulang bacaan secara sendirian.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sangat menyadari bahwa terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukanlah faktor kesengajaan namun terjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan skripsi. Selain itu, dikarenakan pelajaran tahfidz juga hanya 1 jam sehingga peneliti harus memanfaatkan waktu yang sangat singkat.

2. Keterbatasan Lokasi

Penelitian yang dilakukan peneliti hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Al-Musyaffa' Kota Semarang.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak lepas dari pengetahuan. Peneliti sangat menyadari akan keterbatasan pengetahuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Sekalipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian berjalan dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil didapatkan oleh peneliti dalam penelitian dan dari hasil analisis yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa program unggulan di MI Al-Musyaffa' adalah Tahfidz Al-Qur'an. Dimana tahfidz Qur'an ini dimasukkan dalam mata pelajaran Islami. Dalam pelaksanaan tahfidz di MI Al-Musyaffa' ini menggunakan metode tikrar, metode tikrar adalah suatu cara sistematis dalam menghafal Al-Qur'an yang diadaptasi orang-orang terdahulu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an. Metode inipun juga dipakai dan dikembangkan di MI Al-Musyaffa' Semarang. Teknis pelaksanaan metode tikrar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini yaitu, diawali dengan murajaah hafalan yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru mencontohkan surat dan ayat yang akan dihafalkan sebanyak 5 kali sampai siswa hafal, setelah itu siswa diminta berkelompok 6 sampai 7 orang lalu bergantian maju kedepan melafalkan hafalan yang dicontohkan guru secara bergantian.

B. Saran-saran

Bagi Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' agar untuk selalu mengevaluasi dan memberikan masukan-masukan kepada guru kelas 1 dalam menjalankan tugasnya.

Bagi guru kelas 1, untuk agar selalu memberikan bimbingan dan memotivasi para siswa agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, serta mencontohkan akhlak terpuji bagi para siswa. Dengan begitu, siswa akan merasa senang dan tetap semangat mengikuti pembelajaran.

Bagi siswa, untuk agar selalu rajin, giat belajar, semangat, serta menghormati guru dan teman dalam kelas. Dan juga, agar menerapkan ilmu-ilmu yang sudah diajarkan guru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari entah di rumah, pondok ataupun di sekolah, dan jangan lupa agar siswa harus terus semangat dalam menggapai cita-cita.

Saran untuk penelitian yang akan datang, yaitu agar nanti kedepannya para peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian yang lebih baik dan lebih berkembang lagi dari sebelumnya agar hasil yang diperoleh bisa menjadi lebih baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang tak terhingga karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya, penelitian dan naskah skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan segala keterbatasan dan kekurangannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih

banyak kekurangan dan kelemahan baik karena keterbatasan pengetahuan peneliti maupun referensi yang didapatkan. Peneliti juga menyadari apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena sejatinta manusia tidak luput dari kesalahan atau keluputan. Kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaannya skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wallahu muwafiq ila aqwamitthoriq.

Tsummaassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, 2009, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Ahmad Kurnia, 2004, *Manajemen Penelitian Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, Bekasi,
- Al-Imam Zainuddin bin Abdul-Lathif, 2001, *Ringkasan Shahih Al-Bukhori*, Bandung: Mizan.
- Amirullah Syarbini, 2013, *Kunci Sukses Meraih Sukses Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- A.Muhaimin Zen, 1985, *Tata cara/Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna
- Arief, Armai , 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Baidan, Nashruddin , 2008, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, 2012, *Kitab Suci Alquran Al- Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, Jakarta: Insan Media Pustaka.

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2009, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Haniah, Wardatul, 2020, "*Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*", Jember.

Husin dan Yenny Kusuma Dewi, 2019, *Efektivitas Metode TIKRAR Pada Program Tahfizhul Quran Kelas 3 Di MI Normal Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai*, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, (Vol. 10 Nomor 1, Kalimantan Selatan.

<http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf> diakses pada tanggal 8 Desember 2022.

Imam Mashuri, Al-Muftiyah, and Siti Fadhiatun Nafisah, 2022, '*Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*', *Pendidikan Islam*, Vol. 6.

Indriana, Hanifa, 2017, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Mi Nu Tahfidhul Qur'an Tbs, Krandon, Kudus, Kudus*.

- Intan, Arini Maulidiah , 2017, *Efektivitas Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Sarjana UII Yogyakarta.
- Iswatuna, 2021, *Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah A-Tarbiyah Islamiyah Kolaka*, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 4, Kolaka.
- J. Moleong, , 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Machmud, Ammar, 2015, *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. .
- Magda Bhinnety, “*Struktur dan Proses Memori*”, *Jurnal Buletin Psikologi*, (Vol. 16, No. 2).
- Muhammad Ikhwanuddin and Asmaul Husnah, 2021, "*Penerapan Metode Tikrār Dalam Menghafal Al-Quran', Pendidikan*", 28.1.,.
- M. Khairul Syafa'at dan Nurul Latifatul Inayati, 2019, *Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas*

Tahfidz Di SMP Islam Al Abidin Surakarta, The 10th
University Research Colloquium.

M. Hanafiah Lubis, 2017, *Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara*, Jurnal ANSIRU, Vol. 1, NO. 2.

Muhammad Mas'ud, 2008, *Quantum Bilangan-bilangan Al Qur'an*, Yogyakarta : Diva Press.

Mu'minatun, Dwi Ika , 2018, *Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Ulum, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto* Purwokerto: Sarjana IAIN Purwokerto.

Muslimah dan Berliana, 2014, *Kecemasan Kehilangan Al Qur'an Pada Hafidz (Penghafal Al Qur'an) Ditinjau Dari Tingkat Religiutasnya*, Yogyakarta, Jurnal Spirits, Vol.5, No.1.

Najib, Mughni, 2018, "*Impelementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*", 8 Nomor 3, Nganjuk.

Naomi Handayani,dkk, 2021, "*Pengembangan Model Pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*", Magelang: Pustaka Rumah Cinta.

Pratiwi, Hesti Indah , 2017., *Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Meghafal Al-Qur'an Santri Kelas Takhassus*

Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Putri Fitrah Rajak, 2017, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Qosim, Amjad, 2009, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press.

Rizka Nurbaiti dll, 2021, *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al Qur'an Siswa* , Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No 2 .

Salma, Afanin Fikriyah, 2020, *"Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap"*, Purwokerto.

Sa'dulloh, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

Sa'ad Riyadh, 2009, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

Shiddiq, Noor Aufa , 2018, *Pedoman Belajar Untuk Pelajar dan Santri*, Surabaya: Al-Hidayah.

Syaifudin, Anwar, 1999, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih , 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2014 . Jakarta: PT Sinal Grafik.
- Umar, 2017, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Lukman Hakim, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1.*
- Yahya Bin Muhammmad Abdul Rozaq, 2004, *Metode Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Yusuf Al-Qaradhawi, 2001, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Zen, Muhaimin, 1996, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Al Husna Zikra.
- Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, 2014, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Al-Barokah.
- Zulfison, dan Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Instrumen pertanyaan kepada Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang.
 - a. Ustadzah, bisa diceritakan bagaimana gambaran singkat tentang berdirinya MI Al-Musyaffa'?
 - b. Kemudian, apakah program unggulan di MI Al-Musyaffa'?
 - c. Bagaimanakah karakter siswa siswi MI Al-Musyaffa' setelah belajar menghafal Al-Qur'an?
 - d. Mengapa tahfidz dilaksanakan di kelas?
2. Instrumen pertanyaan kepada guru Tahfidz kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.
 - a. Bagaimana pelaksanaan tahfidz di dalam kelas?
 - b. Apa target pencapaian tahfidz di kelas?
 - c. Apa kesulitan yang dihadapi siswa-siswi dalam menghafal menggunakan metode tkrar?
 - d. Menurut Ibu, apa kelebihan dan kelemahan menggunakan metode tkrar dalam proses menghafal?
 - e. Lalu, apakah metode ini membosankan untuk siswa-siswi?
 - f. Bagaimana cara mengevaluasinya?
3. Instrumen pertanyaan kepada siswa kelas 1 MI Al-Musyaffa'.
 - a. Bagaimana pelaksanaan tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa'?
 - b. Apa yang kamu rasakan ketika menghafal dengan menggunakan metode tkrar (mengulang-ulang hafalan)?
 - c. Kapan kamu mengulangi hafalanmu?
 - d. Bagaimana caramu mengulangi hafalanmu?
 - e. Apa yang kamu lakukan sebelum dan sesudah menyetorkan hafalanmu?
 - f. Apakah kamu suka menghafal?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Dalam proses pengamatan observasi yang penulis lakukan adalah mengamati efektivitas metode tiktur dalam meningkatkan hafalan siswa kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang meliputi:

2. Mengamati kondisi dan lingkungan MI Al-Musyaffa' Semarang.
3. Mengamati kegiatan hafalan Juz 30 pada kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.
4. Mengamati kegiatan hafalan Juz 30 menggunakan metode tiktur di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

Hari/tanggal : 17 September 2022

Lokasi : MI Al-Musyaffa'

1. Gambaran umum MI Al-Musyaffa'
 - a. Profil sejarah berdirinya MI Al-Musyaffa'
 - b. Letak geografis
 - c. Pendidik dan siswa
 - d. Visi, misi, dan tujuan sekolah
 - e. Sarana dan prasarana
 - f. Program unggulan
2. Foto atau gambar terkait dengan kegiatan hafalan Juz 30 siswa kelas 1 MI Al-Musyaffa' menggunakan metode tiktur.
3. RPP dan media.

Lampiran 4

Pedoman Kuesioner/Angket

Kuesioner Penelitian

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan karya tulis yang berjudul “Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa Kelas I MI Al-Musyaffa”

Nama :

Kelas :

Berilah tanda checklist (√) pada kolom YA jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan an
Jika tidak, berikan tanda checklist pada kolom TIDAK

| No. | Deskripsi | Tanggapan | |
|-----|--|-----------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| 1. | Saya dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar | | |
| 2. | Saya dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar | | |
| 3. | Saya mengetahui panjang pendek dalam Al-Qur'an | | |
| 4. | Saya mampu menulis huruf hijaiyah apabila di posisi awal, tengah maupun akhir | | |
| 5. | Saya memperhatikan tanda baca dalam Al-Qur'an ketika menghafalkannya | | |
| 6. | Mengulang-ulang bacaan dalam Al-Qur'an mempermudah menghafalkannya | | |
| 7. | Semakin sering mengulang-ulang bacaan semakin kuat mengingatnya | | |
| 8. | Saya dapat mudah menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an | | |
| 9. | Al-Qur'an itu mudah dihafal dan juga mudah lagi hilang/lupa | | |
| 10. | Menghafal Al-Qur'an yang baik dengan terus-menerus melihat ayat pada Al-Qur'an | | |

Lampiran 5

Pedoman Tes Lisan

1. Menyebutkan surat yang sudah dihafalkan.
2. Ustadzah meminta siswa menyebutkan surat yang harus dilafalkan.

Hasil Wawancara

Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa’

Nama : Desi Susanti, S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/tanggal : 12 September 2022

Lokasi : MI Al-Musyaffa’

Pertanyaan :

1. Ustadzah, bisa diceritakan bagaimana gambaran singkat tentang berdirinya MI Al-Musyaffa’?

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’ berdiri dan berada dibawah naungan Yayasan Syauqi dibawah pengasuh Ponpes Fadlul Fadhlun yaitu K.H. Fadlolan Musyaffa’, Lc., MA. MI Al-Musyaffa independen dan menerapkan manajemen terbuka. Adapun yang dimaksud dengan independen dalam hal ini adalah bahwa yayasan ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani, dan mengembangkan yayasan, menjalin kerjasama dengan yayasan lain, termasuk mengelola keuangannya sendiri, tanpa tergantung mekanisme birokrasi luar yayasan. Manajemen terbuka maksudnya adalah bahwa yayasan ini terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung dengan yayasan. Yayasan ini siap bekerjasama dengan yayasan lain berdasarkan prinsip persaudaraan,

keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia

2. Kemudian, apakah program unggulan di MI Al-Musyaffa'?

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' di Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Syauqi Semarang yang memiliki program unggulan berupa Program Tahfidz dan Bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Program *bilingual* diterapkan dengan pendalaman materi setiap harinya dan dengan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

3. Bagaimanakah karakter siswa siswi MI Al-Musyaffa' setelah belajar menghafal Al-Qur'an?

Menghafal Al-Qur'an juga membentuk karakter anak menjadi lebih sopan santun, menghormati guru dan teman, serta saling tolong menolong.

4. Apa harapan ibu untuk siswa dan siswi di MI Al-Musyaffa' setelah mereka bisa menghafalkan Al-Qur'an?

Harapan saya mba, semoga kedepannya anak-anak bisa menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia, pemimpin yang adil, dan menjaga hafalan Al-Qur'an sepanjang hayatnya. Tidak lupa juga untuk mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh di MI Al-Musyaffa'

Guru Tahfidz Al-Qur'an MI Al-Musyaffa'

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz Al-Qur'an dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode tkrar di kelas 1.

Nama : Mia Lutfiana

Jabatan : Guru Tahfidz Al-Qur'an

Hari/tanggal : 12 September 2022

Lokasi : MI Al-Musyaffa'

Pertanyaan :

1. Menurut Ibu, Bagaimana pelaksanaan tahfidz di dalam kelas?
“Yeng pertama memurajaah hafalan yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya mencontohkan terlebih dahulu surat dan ayat yang akan dihafalkan. Kemudian siswa menirukan bacaan Guru dan diulang hingga siswa hafal, apabila siswa sudah hafal maka siswa diminta maju ke depan secara bergantian dan berkelompok 6 sampai 7 orang. Apabila siswa sudah hafal, guru meminta siswa untuk melanjutkan hafalan masing-masing.”
2. Apa target pencapaian tahfidz di kelas?
“Untuk target hafalan di kelas yaitu dari surat An-Nas sampai surat Ad-Dhuha.”
3. Apa kesulitan yang dihadapi siswa-siswi dalam menghafal menggunakan metode tkrar?
“Karena memori anak ketika masih kecil itu kan sangat kuat, jadi terkadang ada siswa yang merasa bosan karena sudah merasa hafal dan selalu diulangi hafalan itu terus.”
4. Menurut Ibu, apa kelebihan dan kelemahan menggunakan metode tkrar dalam proses menghafal?
“Kelebihannya banyak, menurut saya kelebihan metode tkrar diantaranya dengan metode tkrar siswa akan mudah untuk melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, siswa juga lebih mudah membaca huruf hijaiyah dengan metode tkrar.”
“Bagi para siswa kelas rendah memerlukan waktu yang lama dalam menghafal, mengulang-ulang bacaan akan membuat siswa merasa bosan. Oleh sebab itu, memerlukan pembiasaan mengulang-ulang hafalan, seperti contoh dalam sholat dhuha berjamaah surat yang dilafalkan adalah surat yang sudah pernah dihafalkan.”

5. Lalu, apakah metode ini membosankan untuk siswa-siswi?
“Menurut saya, metode tkrar tidak membosankan jika diselingi dengan stimulan yang menyenangkan.”
6. Bagaimana cara mengevaluasinya?
“Pada tahap evaluasi, guru mengulas kembali hafalan yang sudah dihafalkan para siswa pada pertemuan sebelumnya dan hafalan yang di dapat hari ini. Adapun tata caranya yaitu siswa menyetorkan hafalan dihadapan guru, guru menyimak bacaan siswa dan membenarkan yang salah.

Siswi MI Al-Musyaffa’

Nama : Shanum Lintang Setyawan

Jabatan : Siswi MI Al-Musyaffa’

Hari/tanggal : 14 September 2022

Lokasi : MI Al-Musyaffa’

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa’?
“Pada saat setoran hafalan surat, semua teman-teman setoran kedepan secara bergantian, kebanyakan dari teman-teman Shanum mereka langsung melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya atau surat berikutnya, tetapi ada 2 atau 3 teman Shanum yang terkadang disuruh mengulang hafalannya dan setorannya ke Ustadzah Mia karena sering lupa, kalau Shanum sendiri, seringnya lanjut ke hafalan berikutnya.”
2. Apa yang kamu rasakan ketika menghafal dengan menggunakan metode tkrar (mengulang-ulang hafalan)?

“Seru, menyenangkan, lebih semangat karena menghafalkan bersama teman-teman satu kelas.”

3. Kapan kamu mengulangi hafalanmu?

“Saya murojaah hafalan dirumah malam hari bersama ibu, dan di kelas saat pelajaran tahfidz.”

4. Bagaimana caramu mengulangi hafalanmu?

“Saya ulang-ulang hafalan 3 kali.”

5. Apa yang kamu lakukan sebelum dan sesudah menyetorkan hafalanmu?

“Sebelum setoran saya hafalkan yang akan di setorkan. Dan sesudah setoran saya lanjut hafalan surat selanjutnya.”

6. Apakah kamu suka menghafal?

“Iya, saya suka menghafal karena saya ingin jadi hafidz Qur’an.”

Nama : Yasa Alfatih Pramono

Jabatan : Siswi MI Al-Musyaffa’

Hari/tanggal : 20 Maret 2023

Lokasi : MI Al-Musyaffa’

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa’?

“Teman-teman bergantian setor hafalan dengan ustadzah Mia.”

2. Apa yang kamu rasakan ketika menghafal dengan menggunakan metode tikrar (mengulang-ulang hafalan)?

“Saya sangat suka ulang-ulang bacaan, karena itu membuat saya ingat terus bacaan yang di ulang-ulang.”

3. Kapan kamu mengulangi hafalanmu?

“Saya menghafal ketika pelajaran tahfidz dan ketika habis subuh.”

4. Bagaimana caramu mengulangi hafalanmu?
“Saya ulang-ulang hafalan biasanya 3 kali.”
5. Apa yang kamu lakukan sebelum dan sesudah menyetorkan hafalanmu?
“Sebelum maju saya ulang-ulang hafalan 3 kali, dan setelah setor ke ustadzah Mia saya ulang lagi 1 kali.”
6. Apakah kamu suka menghafal?
“Saya sangat suka menghafal.”

Nama : Yusril Ihza Raharjo

Jabatan : Siswi MI Al-Musyaffa’

Hari/tanggal : 20 Maret 2023

Lokasi : MI Al-Musyaffa’

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa’?
“Menyetorkan hafalan ke ustadzah Mia bergantian.”
2. Apa yang kamu rasakan ketika menghafal dengan menggunakan metode tkrar (mengulang-ulang hafalan)?
“Saya suka mengulang bacaan, tapi terkadang itu membuat saya bosan.”
3. Kapan kamu mengulangi hafalanmu?
“Saya menghafal ketika pelajaran tahfidz saja.”
4. Bagaimana caramu mengulangi hafalanmu?
“Saya mengulang 2 kali saja.”
5. Apa yang kamu lakukan sebelum dan sesudah menyetorkan hafalanmu?
“Sebelum setoran saya ulang 2 kali, sesudah setoran saya bermain.”
6. Apakah kamu suka menghafal?
“Tidak suka menghafal.”

Nama : Alessandra Ardiya Haflamira

Jabatan : Siswi MI Al-Musyaffa'

Hari/tanggal : 20 Maret 2023

Lokasi : MI Al-Musyaffa'

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa'?
"Bergantian maju ke depan setoran dengan ustadzah Mia."
2. Apa yang kamu rasakan ketika menghafal dengan menggunakan metode tkrar (mengulang-ulang hafalan)?
"Saya tidak suka mengulang bacaan."
3. Kapan kamu mengulangi hafalanmu?
"Ketika mau setoran ke ustadzah Mia."
4. Bagaimana caramu mengulangi hafalanmu?
"Saya mengulang 1 kali saja."
5. Apa yang kamu lakukan sebelum dan sesudah menyetorkan hafalanmu?
"Sebelum setoran saya ulang 1 kali, sesudah setoran saya tidak mengulang lagi."
6. Apakah kamu suka menghafal?
"Saya tidak suka menghafal."

Hasil Observasi

Observasi pelaksanaan kegiatan Tahfidz di Kelas 1 MI Al-Musyaffa' menggunakan metode tkrar.

| No | Indikator | Pengamatan |
|----|---|---|
| 1. | Kegiatan hafalan Juz 30 di kelas 1 | Kegiatan hafalan Juz 30 di kelas 1 dilaksanakan pada pagi hari setelah subuh, sholat dhuha, saat jam pembelajaran tahfidz dan madrasah diniyah sore hari. |
| 2. | Proses kegiatan hafalan Juz 30 di kelas 1 | Kegiatan diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, kemudian memurojaah surat yang sudah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama. |
| 3. | Hafalan Juz 30 menggunakan metode yang sebelumnya sudah diterapkan, metode membaca menirukan (klasikal) | Hafalan menggunakan metode membaca menirukan (klasikal) dimulai dari guru membacakan ayat demi ayat kemudian ditirukan oleh siswa. Pada saat siswa menirukan secara bersamaan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan bacaan siswa yang sudah hafal. |
| 4. | Hafalan Juz 30 menggunakan metode tiktarr | Kegiatan diawali dengan berdoa bersama-sama, guru bersama siswa memurojaah surat yang sudah dihafalkan, setelah itu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan, siswa menirukan bersama-sama dan diulang 3 kali, kemudian guru menunjuk 6 sampai 7 orang siswa maju |

| | |
|--|--|
| | <p>kedepan untuk praktek menghafalkan. Kemudian guru meminta siswa maju satu per satu menyetorkan hafalan. Apabila sudah hafal dan lancar lanjut pada surat berikutnya, namun jika kurang lancar mengulang lagi.</p> |
|--|--|

Hasil Dokumentasi di MI Al-Musyaffa' Semarang



Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadzah Desi Susanti, S.Pd.



Wawancara dengan Ustadzah Mia Lutfiana, S.Pd. selaku Guru Tahfidz



Wawancara dengan siswa kelas 1 bernama Shanum



Kegiatan Pembelajaran Tahfidz di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang



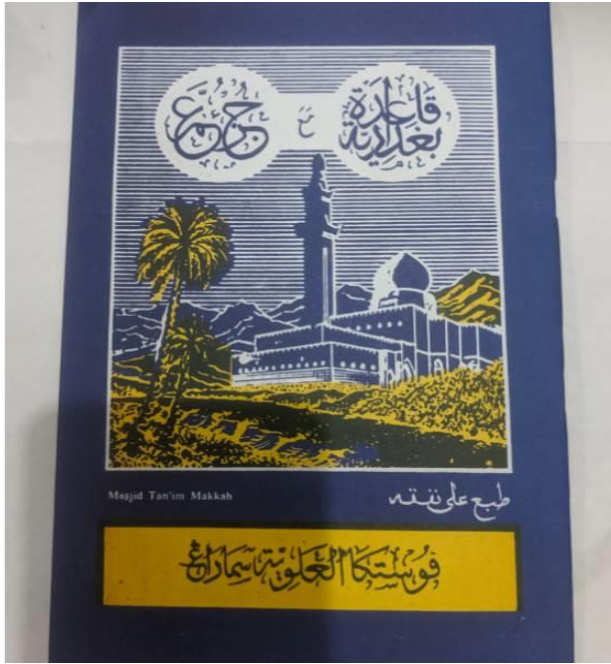
Kegiatan Pembelajaran Tahfidz di Kelas, maju berkelompok secara bergantian



Pengisian angket penelitian oleh siswa siswi kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.



Pengisian angket penelitian oleh siswa siswi kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang.



Buku pedoman hafalan siswa siswi MI Al-Musyaffa' Semarang

Lampiran 6

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (824) 7601295 Fax. 7615337 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1773/Usa.10.3/15/DA.04.09/D3:2022 Semarang, 21 Maret 2022
Lamp :
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Dr. Ubaidillah Ahmad Tamami, M.Ag.

di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Tamara Maulidina
NIM : 1803096062
Judul : **EFEKTIVITAS METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN JUZ 30 SISWA KELAS 1 MI AL-MUSYAFFA SEMARANG**

Dan merujuk bapak :

Dr. Ubaidillah Ahmad Tamami, M.Ag. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.1 Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Dr. Ubaidillah Ahmad Tamami, M.Ag., M.Pd
107601302005012001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 7

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telp: 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 4446/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022

Semarang, 12 September 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Tamara Maulidina
NIM : 1803026062

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan
Tempat,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tamara Maulidina

NIM : 1803026062

Alamat : Karangboyo Cepu, Blora

Judul skripsi : Efektivitas Metode TIKR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa
Kelas I MI Al-Musyaffa' Semarang

Pembimbing : Dr. Ubaidillah Ahmad Tamami, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas mulai tanggal 12 September 2022 sampai dengan tanggal 20 September 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET
Nomor : 09/009/MI-PPFF/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah adalah:

Nama : Desi Susanti, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa'

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Tamara Maulidina
NIM : 1803096062
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

dengan Judul Penelitian: Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Kelas 1 MI Al-Musyaffa' Semarang

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di MI Al-Musyaffa' Semarang pada tanggal 12 September 2022 sampai dengan 20 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 September 2022

Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa'

Desi Susanti, S.Pd.

Lampiran 9

RPP Pembelajaran Tahfidz

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al-Musyaffa' Semarang
Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an
Kelas/Semester : 1/ 2
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit
Pertemuan Ke : 1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah Al-Qur'an dan didampingi guru pendamping.
2. Siswa dapat menghafalkan surat Al Fiil dengan baik sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya.
3. Siswa dapat memahami bacaan Al-Qur'an dan hafalannya dengan baik.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 Mampu membaca, melafalkan dan menghafalkan Surat Al Fiil dengan baik dan benar

C. INDIKATOR

- Membaca dan melafalkan surat Al Fiil dengan baik dan benar
- Menghafalkan surat Al Fiil sesuai dengan makhorijul huruf

D. MATERI PEMBELAJARAN

Surat Al Fiil

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Demonstrasi (memberikan contoh bacaan), tiktar, murojaah, dan hafalan.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan | Alokasi Waktu |
|---------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.2. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar.3. Guru mengkondisikan peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran hari ini.4. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa sebelum belajar dengan penuh khidmat. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.2. Guru bersama siswa memurajaah hafalan yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. | 50 menit |

| | | |
|---------|---|----------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mencontohkan terlebih dahulu surat dan ayat yang akan dihafalkan. 4. Siswa mengamati Guru dalam melafalkan ayat yang akan dihafalkan. 5. Siswa menirukan bacaan Guru dan diulang hingga siswa hafal. 6. Guru dan siswa bersama-sama mengulang-ulang bacaan 3 sampai 5 kali. 7. Siswa diminta maju ke depan secara bergantian sesuai kelompok. | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa murojaah juz 30 bersama-sama. 2. Guru memberikan tugas siswa untuk menghafal dan murojaah juz 30 diluar jam sekolah. 3. Kelas ditutup dengan membaca hamdalah dan doa bersama setelah belajar. 4. Guru mengucapkan salam penutup. | 10 menit |

G. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku turutan, dan Al-Qur'an.

H. PENILAIAN

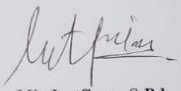
1. Adab
2. Kelancaran bacaan
3. Tajwid
4. Makhorijul huruf

Mengetahui
Kepala Sekolah



Drs Susanti, S.Pd.

Semarang, 12 September 2022
Guru Kelas I



Mia Lutfiana, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al-Musyaffa' Semarang
Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an
Kelas/Semester : 1/2
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit
Pertemuan Ke : 2

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah Al-Qur'an dan didampingi guru pendamping.
2. Siswa dapat menghafalkan surat Al Humazah dengan baik sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya.
3. Siswa dapat memahami bacaan Al-Qur'an dan hafalannya dengan baik.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 Mampu membaca, melafalkan dan menghafalkan Surat Al Humazah dengan baik dan benar

C. INDIKATOR

- Membaca dan melafalkan surat Al Humazah dengan baik dan benar
- Menghafalkan surat Al Humazah sesuai dengan makhorijul huruf

D. MATERI PEMBELAJARAN

Surat Al Humazah

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Demonstrasi (memberikan contoh bacaan), tiktir, murojaah, dan hafalan.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan | Alokasi Waktu |
|---------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.2. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar.3. Guru mengkondisikan peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran hari ini.4. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa sebelum belajar dengan penuh khidmat. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.2. Guru bersama siswa memurajaah hafalan yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. | 50 menit |

| | | |
|---------|---|----------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mencontohkan terlebih dahulu surat dan ayat yang akan dihafalkan. 4. Siswa mengamati Guru dalam melafalkan ayat yang akan dihafalkan. 5. Siswa menirukan bacaan Guru dan diulang hingga siswa hafal. 6. Guru dan siswa bersama-sama mengulang-ulang bacaan 3 sampai 5 kali. 7. Siswa diminta maju ke depan secara bergantian sesuai kelompok. | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa murojaah juz 30 bersama-sama. 2. Guru memberikan tugas siswa untuk menghafal dan murojaah juz 30 diluar jam sekolah. 3. Kelas ditutup dengan membaca hamdalah dan doa bersama setelah belajar. 4. Guru mengucapkan salam penutup. | 10 menit |

G. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku turutan, dan Al-Qur'an.

H. PENILAIAN

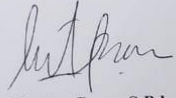
1. Adab
2. Kelancaran bacaan
3. Tajwid
4. Makhorijul huruf

Mengetahui
Kepala Sekolah



Desi Susanti, S.Pd.

Semarang, 13 September 2022
Guru Kelas I



Mia Lutfiana, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al-Musyaffa' Semarang
Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an
Kelas/Semester : 1/2
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit
Pertemuan Ke : 3

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah Al-Qur'an dan didampingi guru pendamping.
2. Siswa dapat menghafalkan surat Al Ashr dengan baik sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya.
3. Siswa dapat memahami bacaan Al-Qur'an dan hafalannya dengan baik.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 Mampu membaca, melafalkan dan menghafalkan Surat Al Ashr dengan baik dan benar

C. INDIKATOR

- Membaca dan melafalkan surat Al Ashr dengan baik dan benar
- Menghafalkan surat Al Ashr sesuai dengan makhorijul huruf

D. MATERI PEMBELAJARAN

Surat Al Ashr

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Demonstrasi (memberikan contoh bacaan), tiktir, murojaah, dan hafalan.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan | Alokasi Waktu |
|---------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.2. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar.3. Guru mengkondisikan peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran hari ini.4. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa sebelum belajar dengan penuh khidmat. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.2. Guru bersama siswa memurajaah hafalan yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. | 50 menit |

| | | |
|---------|---|----------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mencontohkan terlebih dahulu surat dan ayat yang akan dihafalkan. 4. Siswa mengamati Guru dalam melafalkan ayat yang akan dihafalkan. 5. Siswa menirukan bacaan Guru dan diulang hingga siswa hafal. 6. Guru dan siswa bersama-sama mengulang-ulang bacaan 3 sampai 5 kali. 7. Siswa diminta maju ke depan secara bergantian sesuai kelompok. | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa murojaah juz 30 bersama-sama. 2. Guru memberikan tugas siswa untuk menghafal dan murojaah juz 30 diluar jam sekolah. 3. Kelas ditutup dengan membaca hamdalah dan doa bersama setelah belajar. 4. Guru mengucapkan salam penutup. | 10 menit |

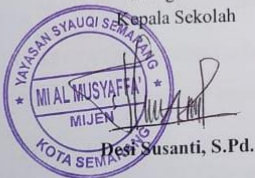
G. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku turutan, dan Al-Qur'an.

H. PENILAIAN

1. Adab
2. Kelancaran bacaan
3. Tajwid
4. Makhorijul huruf

Mengetahui
Kepala Sekolah



Desi Susanti, S.Pd.

Semarang, 15 September 2022
Guru Kelas I

Mia Lutfiana, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al-Musyaffa' Semarang

Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an

Kelas/Semester : 1/2

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

Pertemuan Ke : 4

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah Al-Qur'an dan didampingi guru pendamping.
2. Siswa dapat menghafalkan surat At Takaatsur dengan baik sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya.
3. Siswa dapat memahami bacaan Al-Qur'an dan hafalannya dengan baik.

J. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 Mampu membaca, melafalkan dan menghafalkan Surat At Takaatsur dengan baik dan benar

K. INDIKATOR

- Membaca dan melafalkan surat At Takaatsur dengan baik dan benar
- Menghafalkan surat At Takaatsur sesuai dengan makhorijul huruf

L. MATERI PEMBELAJARAN

Surat At Takaatsur

M. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Demonstrasi (memberikan contoh bacaan), tkrar, murojaah, dan hafalan.

N. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan | Alokasi Waktu |
|---------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.2. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar.3. Guru mengkondisikan peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran hari ini.4. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa sebelum belajar dengan penuh khidmat. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.2. Guru bersama siswa memurajaah hafalan yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. | 50 menit |

| | | |
|---------|---|----------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mencontohkan terlebih dahulu surat dan ayat yang akan dihafalkan. 4. Siswa mengamati Guru dalam melafalkan ayat yang akan dihafalkan. 5. Siswa menirukan bacaan Guru dan diulang hingga siswa hafal. 6. Guru dan siswa bersama-sama mengulang-ulang bacaan 3 sampai 5 kali. 7. Siswa diminta maju ke depan secara bergantian sesuai kelompok. | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa murojaah juz 30 bersama-sama. 2. Guru memberikan tugas siswa untuk menghafal dan murojaah juz 30 diluar jam sekolah. 3. Kelas ditutup dengan membaca hamdalah dan doa bersama setelah belajar. 4. Guru mengucapkan salam penutup. | 10 menit |

O. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku turutan, dan Al-Qur'an.

P. PENILAIAN

1. Adab
2. Kelancaran bacaan
3. Tajwid
4. Makhorijul huruf

Mengetahui
Kepala Sekolah



[Signature]
Desi Susanti, S.Pd.

Semarang, 17 September 2022
Guru Kelas I

[Signature]
Mia Lutfiana, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Tamara Maulidina
2. Tempat tanggal lahir : Blora, 29 Juni 2000
3. Alamat : Jl. Pabrik Migas No. 3 Kampung
Baru Cepu Blora
4. Email : tamaramaulidina06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Tunas Asri
Lulus tahun 2006
 - b. SD Negeri 1 Ngelo
Lulus tahun 2012
 - c. SMP Negeri 2 Cepu
Lulus tahun 2015
 - d. MA Negeri 2 Rembang
Lulus tahun 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasatul Qur'an Rohmah Al-Falah
 - b. TPQ Bina Patra Cepu
 - c. PPP Kuttatul Banat Lasem
 - d. Mahad Al Jami'ah Walisongo Semarang
 - e. PP Fadlul Fadhlun Semarang